

**PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PAREPARE TERHADAP
TABUNGAN WALIMAH NIKAH
DI BMT FAUZAN AZHIIMA**



2020

**PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PAREPARE TERHADAP
TABUNGAN WALIMAH NIKAH
DI BMT FAUZAN AZHIIMA**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

2020

**PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PAREPARE TERHADAP
TABUNGAN WALIMAH NIKAH
DI BMT FAUZAN AZHIIMA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
Perbankan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**FAHRUL MUBARAK BS
NIM: 15.2300.069**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fahrul Mubarak BS
Judul Skripsi : Persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.069
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam No. B. 3575/In.39/PP.00.09/12/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Rusnaena., M.Ag.
NIP : 19680205 200604 2 001
Pembimbing Pendamping : Dr. Rahmawati., M.Ag.
NIP : 19760901 200604 2 001



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muhammad Kamal Zubair., M.Ag.
NIP: 19730129 200501 1 004

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PAREPARE TERHADAP TABUNGAN WALIMAH NIKAH DI BMT FAUZAN AZHIIMA

Disusun dan diajukan oleh

FAHRUL MUBARAK BS
NIM:15.2300.069

Telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah
Pada tanggal 4 Maret 2020
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen pembimbing

Pembimbing Utama : Rusnaena., M.Ag.

NIP : 19680205 200604 2 001

Pembimbing pendamping : Dr. Rahmawati., M.Ag.

NIP : 19760901 200604 2 001

Rektor,
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan., M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair., M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENEGSAHAN KOMISI PENGUJI

Judul skripsi : Persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima

Nama Mahasiswa : Fahrul Mubarak BS

Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.069

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Progran Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam No. B. 3575/In.39/PP.00.09/12/2018

Tanggal Kelulusan : 16 Maret 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

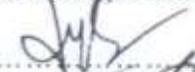
Rusnaena., M.Ag.

(Ketua)

()

Dr. Rahmawati., M.Ag.

(Sekertaris)

()

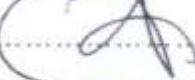
Dr. Zainal Said., M.H.

(Anggota)

()

Dr. Hannani., M.Ag.

(Anggota)

()

Mengetahui:

Rektor,

Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan., M.Si.,
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita semua. Alhamdulillah robbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat taufik dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan gelar “Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa pula kita kirim shalawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua.

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun material. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abd. Basid dan Ibunda Nurhayati yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan moral dan materil kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan., M.Si. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan inni demi kemajuan IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Ibu Rusnaena., M.Ag. dan Ibu Dr. Rahmawati., M.Ag. Selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping yang telah membimbing penulis,

memberikan saran, pengarahandan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan. Semoga mereka sehat selalu.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Kepala Pimpinan BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare beserta jajarannya atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Perbankan Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.
10. Sahabat yang setia menemani dan menyemangati dalam suka duka pembuatan skripsi ini, sahabat-sahabat satu perkumpulan Bekicot (BKC) yang telah setia menemani penulis semoga kita bisa wisuda dan sukses bersama kedepannya nanti.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Penulis juga berharap semoga

skripsi ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Semoga Allah SWT. Selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.



Parepare, 16 Februari 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fahrul Mubarak BS', is written over a white rectangular background.

Fahrul Mubarak BS
NIM. 15.2300.096

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Fahrul Mubarak BS

Nomor Iinduk Mahasiswa : 15.2300.069

Tempat/Tgl. Lahir : Polewali, 23 Agustus 1997

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kota Parepare Terhadap

Tabungan Walimah Nikah di BMT Fauzan Azhiima

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Februari 2020
Penulis,



Fahrul Mubarak BS
NIM. 15.2300.096

ABSTRAK

Fahrul Mubarak BS. *Persepsi Masyarakat Kota Parepare Terhadap Tabungan Walimah Nikah di BMT Fauzan Azhiima* (Dibimbing oleh Ibu Rusnaena, dan Ibu Rahmawati).

Tabungan Walimah Nikah yaitu produk simpanan berencana yang bersifat bulanan dan penarikannya hanya bisa dilakukan diakhir jangka waktu perjanjian. Produk tabungan ini umumnya diperuntukkan bagi masyarakat untuk membantu mempersiapkan biaya pernikahannya. Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah dengan fokus penelitian terhadap persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah di BMT FauzanAzhiima.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. data dari penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Parepare belum mengetahui tentang adanya produk tabungan walimah nikah yang ada di BMT FauzanAzhiima. hal tersebut dikarenakan kurang efektifnya sosialisasi-sosialisasi yang telah dilakukan pihak BMT Fauzan Azhiima kepada masyarakat Kota Parepare, sehingga anggota yang menggunakan produk tabungan walimah nikah masih sangat kurang. Adapun tanggapan sebagian masyarakat Kota Parepare yang telah menggunakan produk tabungan walimah nikah tersebut bahwa produk tersebut sangat bagus untuk dikembangkan. Mereka merasa tertolong dengan adanya produk tabungan tersebut untuk mempersiapkan biaya pernikahannya.

Kata Kunci: Persepsi, Tabungan Walimah Nikah.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	5
2.2 Tinjauan Teori.....	8
2.2.1 Persepsi	8
2.2.2 Pengetahuan	15

2.2.3 Sosialisasi.....	20
2.2.4 Pengambilan Keputusan.....	23
2.2.5 Tabungan Walimah.....	26
2.3 Tinjauan Konseptual	32
2.4 Bagan Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Fokus Penelitian	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil dan Pembahasan.....	41
4.1.1 Bentuk sosialisasi tabungan walimah nikah yang dilakukan BMT Fauzan Azhiima	43
4.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap minat menabung pada tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima	47
4.1.3 Persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima	50
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
1	Daftar Nama Informan	42



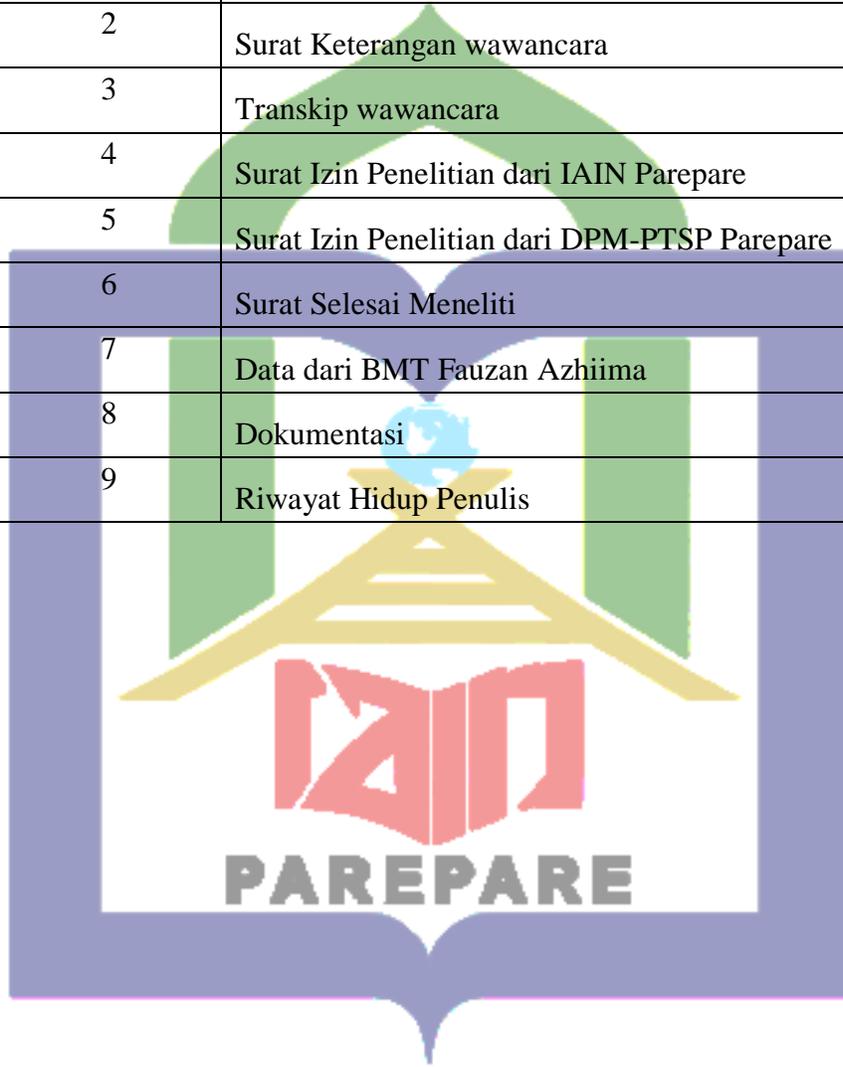
DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Proses Pengambilan Keputusan	25
2	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Surat Keterangan wawancara
3	Transkrip wawancara
4	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare
5	Surat Izin Penelitian dari DPM-PTSP Parepare
6	Surat Selesai Meneliti
7	Data dari BMT Fauzan Azhiima
8	Dokumentasi
9	Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

BMT merupakan kependekan dari kata Baitul Maal wa Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi, yaitu Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta), yang bertugas melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro atau kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Baitul Maal (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) atau disebut juga dengan “Koperasi Syariah” merupakan lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya dan biasanya beroperasi dalam skala mikro. BMT terdiri dari dua istilah, yaitu “Baitul Maal” dan “Baitul Tamwil”. Baitul Maal merupakan istilah untuk organisasi yang berperan dalam mengumpulkan dana non profit, seperti zakat, infak, dan sedekah. Baitul Tamwil merupakan istilah untuk organisasi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana komersial. Dengan demikian BMT mempunyai peran ganda yaitu fungsi sosial dan fungsi komersial.¹

Soemitra menyatakan bahwa Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut bersifat informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh

¹Abdurahim, Ahim, Rizal Yaya, dan Aji Erlangga Martawireja, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 22.

kelompok swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.²

Keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi yang kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi dan bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkannya kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT.³ Tidak hanya itu BMT juga mempunyai produk tabungan walimah nikah yang jarang diketahui oleh masyarakat umum.

Tabungan Walimah merupakan salah satu produk dari Simpanan Berencana. Simpanan ini setorannya bersifat bulanan dengan penarikan dilakukan saat penabung ingin menikah. Tabungan Walimah selain membantu mempersiapkan biaya pernikahan dengan lebih mudah, Anggota juga akan mendapat Bagi Hasil atas simpanan. Walimah nikah atau walimatul urs adalah perayaan pengantin sebagai ungkapan rasa syukur atas pernikahannya, dengan mengajak sanak saudara beserta masyarakat untuk ikut berbahagia dan menyaksikan peresmian pernikahan tersebut, sehingga mereka dapat ikut serta menjaga kelestarian keluarga yang dibinanya.⁴ Jadi, pada dasarnya walimah nikah merupakan suatu pengumuman pernikahan pada

²AndriSoemitra,*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2010), h.20.

³AndriSoemitra,*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,h.451

⁴M. Niphan Abdul Halim, *Membahagiakan Istri Sejak Malam Pertama*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), h.82

masyarakat. Sehingga tabungan walimah merupakan tabungan untuk persiapan dana pernikahan.

Dengan adanya tabungan walimah di BMT Fauzan Azhiima diharapkan mempermudah dan membantu mempersiapkan biaya pernikahan bagi masyarakat Kota Parepare yang ingin menikah tetapi terhalang oleh tingginya biaya nikah yang sudah menjadi adat istiadat di Kota Parepare dengan mayoritas suku bugis. Tetapi fenomena yang terjadi belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang tabungan walimah nikah ini. Dan dengan adanya permasalahan diatas. Maka Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Kota Parepare Terhadap Tabungan Walimah Nikah di BMT Fauzan Azhiima”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana bentuk sosialisasi tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima terhadap masyarakat Kota Parepare ?
- 1.2.2 Fakto-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat terhadap minat menabung pada tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima ?
- 1.2.3 Bagaimana persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah yang ada di BMT FauzanAzhiima?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk sosialisasi tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima terhadap masyarakat Kota Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat terhadap minat menabung pada tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima.

1.3.3 Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah yang ada di BMT Fauzan Azhiima.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti bertambahnya wawasan dan pengetahuan dalam khazanah ekonomi Islam khususnya tentang tabungan walimah nikah di BMT FauzanAzhiima.

1.4.2 Bagi BMT Fauzan Azhiima hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai input atau masukan untuk BMT Fauzan Azhiima dalam menyelenggarakan pengembangan (pelatihan) guna meningkatkan pemasaran tabungan walimah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap persepsi masyarakat bukanlah merupakan penelitian pertama, telah banyak dikaji dan diteliti oleh peneliti lain, diantaranya:

2.1 Mukhlisin yang meneliti tentang “*Persepsi Masyarakat Tentang BMT dan Hubungannya Dengan Pembiayaan Musyarokah di BMT Ikhlasul Amal Karangampel*”. Dari hasil penelitian mengatakan bahwa Persepsi masyarakat tentang BMT beragam diantaranya 33,3 % responden menyatakan “sangat setuju” bahwa Menjadi nasabah di BMT Ikhlasul Amal mudah, 26,7% responden menyatakan “setuju” bahwa bagi hasil di BMT Ikhlasul Amal menguntungkan bagi kedua belah pihak, 23,3% responden menyatakan “ragu-ragu” bahwa Pembiayaan musyarokah di BMT Ikhlasul Amal pembagiannya di nyatakan dalam prosentase, selebihnya yakni 16,7% responden menyatakan “tidak setuju” bahwa Keuntungan dan kerugian bagi hasil lebih transparan dan 0% responden menyatakan “sangat tidak setuju”. Dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa persepsi masyarakat tentang BMT adalah berpengaruh positif dengan pembiayaan musyarokah yang ada di BMT Ikhlasul Amal.⁵ Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menjadi persamaan penulis adalah melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat, sedangkan yang menjadi perbedaan terdapat pada objek penelitian diatas meneliti tentang

⁵Mukhlisin, *Persepsi Masyarakat Tentang BMT dan Hubungannya dengan Pembiayaan Musyarokah*, (Skripsi Sarjana Pada Fakultas Syariah, Jurusan Muammalah Ekonomi Perbankan Islam, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2011), h. 79.

masyarakat BMT Ikhlasul Amal Karangampel sedangkan objek penelitian peneliti adalah masyarakat Kota Parepare.

2.2 Dede Nurdiansyah yang meneliti tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah BPRS Al Salaam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta”. Dari hasil penelitian mengatakan bahwa produk pembiayaan murabahah yang ada di BPRS Al Salaam menurut persepsi nasabah secara keseluruhan sangat baik, karena barang yang akan dijual oleh bank sudah menjadi milik bank (*ready stock*) sehingga sesuai dengan prinsip syariah. Akad yang dilakukan nasabah dengan BPRS Al Salaam sejalan dengan Fatwa MUI NO.04/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 (26 Dzulhijah 1420 H) yang menetapkan bahwa jika bank hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, maka akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik bank. Hal ini terutang juga dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/46/PBI/2005 tanggal 14 Nopember 2005 tentang standarisasi akad, BI menegaskan kembali penggunaan media Wakalah dalam Murabahah pada pasal 9 ayat 1 butir yaitu dalam hal bank mewakili kepada nasabah (*Wakalah*) untuk membeli barang, maka akad murabahah harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik bank.⁶ Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menjadi persamaan penulis adalah melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat, sedangkan yang menjadi perbedaan

⁶Dede Nurdiansyah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah BPRS Al Salaam*, (Skripsi Sarjana Pada Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), h. 64

yaitu penelitian di atas meneliti tentang produk pembiayaan murabahah sedangkan penulis adalah tabungan walimah.

2.3 Ririn Anggreany yang meneliti tentang “*Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*”.

Persepsi masyarakat Pattallassang terhadap pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan seseorang yang belum baligh atau dewasa. Dimana seorang wanita yang belum haid atau menstruasi dan laki-laki yang belum pernah mimpi basah. Tetapi harus juga diperkirakan umurnya dengan melihat kondisi fisiknya. Pernikahan dini disepakati oleh masyarakat karena dinilai sudah layak dan dinilai sudah dewasa jika seseorang sudah mencapai umur yang ada dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974. Dampak yang timbul dari adanya pernikahan usia dini pada Kecamatan Pattallassang akan menimbulkan hak dan kewajiban diantara kedua belah pihak, baik terhadap diri sendiri, terhadap anak-anak, maupun terhadap keluarga mereka masing-masing.⁷ Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menjadi persamaan penulis adalah melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat, sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian di atas meneliti tentang pernikahan dini yang ada di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, sedangkan penelitian peneliti mengenai tabungan walimah nikah yang ada di BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare.

⁷Ririn Anggreany, *Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*, (Skripsi Sarjana Prodi Hukum Peradilan dan Kekeluargaan, Jurusan Peradilan pada Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 75.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Persepsi

2.2.1.1 Pengertian Persepsi

Terbentuknya persepsi dimulai dengan adanya pengamatan melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti. Terjadinya pengamatan ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap seseorang dari individu. Biasanya persepsi ini hanya berlaku bagi dirinya sendiri dan tidak berlaku bagi orang lain. Selain itu juga persepsi ini tidak bertahan seumur hidup dapat berubah sesuai dengan perkembangan pengalaman, perubahan kebutuhan, dan sikap dari seseorang baik laki-laki maupun perempuan.

Manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap sesuatu baik itu dilihat dari faktor pengetahuan ataupun pengalamannya terhadap suatu kejadian. Persepsi adalah suatu proses aktif setiap orang memperhatikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan semua pengalamannya secara selektif.⁸

Persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna bagi mereka. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan

⁸Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 39.

dan memberikan makna pada stimulasi inderawi.⁹ Persepsi adalah proses di mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita.¹⁰

Proses pengamatan melalui indera terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengetahuan, kebutuhan, pengalaman, lingkungan sistem dan nilai yang dianut, sehingga individu menyadari, memperoleh gambaran, menginterpretasikan, memperoleh kesan dan pandangan tentang objek tersebut.¹¹ Jadi, persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman dan faktor lingkungannya.

Sedangkan menurut Thoha pengertian persepsi pada hakekatnya ialah proses kognitif yang pernah dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan, serta penciuman.¹² Asrori dalam bukunya juga berpendapat bahwa persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yaitu interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi adalah upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan pengorganisasian merupakan proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.¹³

⁹Jalaluddin Rakmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 51

¹⁰Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, h. 168.

¹¹Jalaluddin Rakmat, *Psikologi Komunikasi*, h.177.

¹² M. Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 35

¹³Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 214

Dalam kehidupan sehari-hari persepsi lebih diidentifikasi sebagai pandangan. Artinya bagaimana pandangan seseorang terhadap objek atau kejadian pada saat tertentu. Hasil pengamatan tersebut diproses secara sadar sehingga individu kemudian dapat memberi arti kepada objek yang diamatinya tersebut. Persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan, mengaturnya, dan menerjemahkan.

2.2.1.2 Syarat-syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Judy. C Pearson dan Paul E. Nelson syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

a. Sensasi (penglihatan)

Sensasi adalah tahap pertama stimuli mengenai alat indera. Sensasi berasal dari kata "*sense*" yang artinya penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Persepsi merujuk pada pesan yang dikirim ke otak melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan. Semua indera mempunyai andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia. Penglihatan menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk diinterpretasikan. Pendengaran juga menyampaikan pesan verbal ke otak untuk ditafsirkan. Penciuman, sentuhan, dan pengecap, terkadang memainkan peranan penting dalam komunikasi.

b. Atensi (perhatian)

Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu.

Atensi dapat merupakan proses sadar maupun tidak sadar. Atensi dipengaruhi oleh dua faktor:

A.) Faktor eksternal, faktor yang dipengaruhi oleh luar individu:

- a.) Atribut objek
- b.) Gerakan secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak
- c.) Intensitas stimuli, kita akan memerhatikan stimuli yang menonjol dari stimuli yang lain
- d.) Kebaruan, hal-hal yang baru disajikan berkali-kali, bila disertai sedikit variasi akan menarik perhatian

B.) Faktor internal, faktor yang dipengaruhi dalam diri pribadi seseorang:

- a.) Faktor-faktor biologi, hal-hal yang bersifat biologis atau sesuatu hal yang menjadi kebutuhan dalam manusia.
- b.) Faktor-faktor sosiopsikologis, faktor yang bersifat psikologis atau yang berkaitan dengan jiwa seseorang yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan sosial seperti, motif, kebiasaan.

c. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi adalah proses terpenting dalam persepsi karena persepsi merupakan suatu komunikasi untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu. Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai disini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu objek yang dipersepsi. Apabila stimulus tersebut menarik atau ada persesuaian, maka akan dipersepsi positif, dan demikian sebaliknya. Selain itu, adanya

pengalaman langsung antara individu dengan objek yang dipersepsi individu, baik yang bersifat positif atau maupun negatif.

Interpretasi atau penafsiran adalah proses komunikasi lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara stimulan (dikenal sebagai interpretasi stimulan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan). Menurut definisi, interpretasi hanya digunakan sebagai suatu metode jika dibutuhkan. Jika suatu objek (karya seni, ujaran dan lain-lain) cukup jelas maknanya, objek tersebut tidak akan mengandung suatu interpretasi. Istilah interpretasi sendiri dapat merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya.

2.2.1.3 Proses Pembentukan Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syarat sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses psikologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai pusat psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi

sebenarnya. Respon sebagai akibat persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.¹⁴

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenal oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenal berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Kemudian berkaitan dengan proses persepsi, seperti yang terungkap dari definisi persepsi yang dikemukakan Robbin bahwa persepsi merupakan suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Proses ini terdiri dari proses seleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan. Adapun ketiga proses ini berjalan secara terus menerus, saling berbaaur dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.¹⁵

2.2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Miftah Thoha menyatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Faktor internal : diantaranya perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian atau fokus, proses belajar,

¹⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,(Surabaya: Bina Ilmu, 2004), h. 90

¹⁵Stephen P. Robbin, *Organization Theor : Structure, Design and Applications* (Terjemahan Hadyana Pujaatmaka (Jakarta: Prenhallindo, 2001) h. 88

keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga adanya minat, dan motivasi.

- b. Faktor eksternal : diantaranya latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.¹⁶

Menurut Stephen P. Robbin ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- a. Faktor yang berada dalam diri yang mempersepsi (perceiver), berupa sikap, alasan atau sebab, minat, pengalaman, dan dugaan.
- b. Faktor yang berada dalam objek yang dipersepsikan (target), berupa sesuatu yang baru, suara, ukuran, latar belakang dan dekatnya.
- c. Faktor yang berada dalam situasi (situation), berupa bentuk, keadaan pekerjaan dan social setting.

Jadi persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, faktor lingkungan dan sebagainya.

Menurut Bimo Walgito ada beberapa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, antara lain:¹⁷

- a. objek yang dipersepsi, Objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang

¹⁶Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), h. 154

¹⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), h. 70

memperepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susuna syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- c. Perhatian, untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsinya diperlukan adanya perhatian, dimana yang merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu kumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek dan stimulus meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi prang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap ataupun perbedaan dalam motivasi mereka sendiri. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.¹⁸

¹⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu,2004), h.70

2.2.2 Pengetahuan

2.2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Secara sederhana, pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian yang berhubungan dengan hal mata pelajaran. Kata pengetahuan dalam bahasa Arab disebut dengan kata “ilmu”.

Menurut Muhammad Hatta, yang dimaksud dengan pengetahuan adalah sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman. Pengetahuan sangat berbeda dengan ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang didapat dengan jalan keterangan analisis.²⁰ Sebagai contoh dengan membaca koran, kita menjadi tahu tentang suatu berita atau kejadian tertentu. Dengan adanya pengetahuan, membuat kita dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami objek yang dihadapinya. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik melalui panca indera maupun akal. Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui seseorang terhadap objek tertentu.²¹

Pengetahuan diartikan sebagai kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera. Pengetahuan bertujuan untuk mendapatkan kepastian dan menghilangkan prasangka, sebagai akibat dari ketidak pastian tersebut. Pengetahuan

¹⁹Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 3

²⁰Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), h. 139

²¹I made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi, 2006), h.120

merupakan suatu bagian dari kepercayaan yang benar. Setiap hal mengenai pengetahuan merupakan suatu hal tentang kepercayaan yang benar.²²

Istilah pengetahuan mengandung makna pengetahuan faktual dan juga pengetahuan hafalan untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, nama-nama suatu objek, dan lain-lain.²³ Pengetahuan merupakan tipe hasil belajar yang termasuk aspek yang paling dasar dari domain daerah kognitif. Tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial, maupun bahasa. Dalam jenjang ini, kemampuan seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.²⁴

Pengetahuan berhubungan dengan mengingat kepada suatu bahan yang sudah dipelajari sebelumnya. Istilah pengetahuan disebut juga sebagai aspek ingatan atau penguatan kembali. Pengetahuan juga dapat menyangkut dengan bahan yang luas ataupun sempit, seperti fakta sempit atau teori luas. Meskipun demikian, apa yang diketahui hanyalah sekedar informasi yang dapat diingat saja. Oleh karena itu, tingkat domain kognitif pengetahuan termasuk rendah.²⁵ Kata pengetahuan (ilm) merupakan kata yang paling sering diulang dalam Al-Qur'an. Hanya dengan menjadi manusia

²²Jujun Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif Sebuah Kesimpulan Karangan tentang Hakekat Ilmu*, Yogyakarta: Obor Indonesi, 1992), h. 82

²³Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar Teori dan Aplikasi* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012) h. 20

²⁴Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) h.103

²⁵Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h.42

yang berpengetahuanlah (alim), manusia dapat mengklaim bahwa dirinya superioritas atas makhluk-makhluk Tuhan yang lain.

Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan alat untuk membuat suatu barang-barang yang berharga dan mencapai keselamatan spiritual secara bersama-sama. Oleh karena itu, Islam membedakan secara jelas antara orang yang bodoh dengan orang yang berpengetahuan.

2.2.2.2 Jenis-jenis Pengetahuan

Secara umum, pengetahuan dibedakan menjadi pengetahuan prailmiah (pengetahuan biasa) dan pengetahuan ilmiah. Untuk menjadi pengetahuan ilmiah, harus memenuhi syarat-syarat antara lain: mempunyai objek tertentu, baik formal maupun nonformal dan harus bersistem atau runtut, serta mempunyai metode tertentu yang bersifat umum.²⁶

Menurut Saefuddin Ansari, pengetahuan dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:²⁷

1. pengetahuan biasa adalah pengetahuan tentang hal-hal biasa, kejadian sehari-hari, yang selanjutnya disebut pengetahuan.
2. Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang mempunyai sistem dan metode tertentu, yang selanjutnya disebut ilmu pengetahuan.
3. Pengetahuan filosofis adalah semacam ilmu istimewa yang mencoba menjawab istilah-istilah yang tidak terjawab oleh ilmu biasa, yang sering disebut sebagai filsafat.

²⁶I made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 120

²⁷Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Prisasophie, 2004), h.

4. Pengetahuan teologis adalah pengetahuan tentang kegunaan, pengetahuan tentang pemberitahuan dari Tuhan.

2.2.2.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh dengan beberapa macam cara. Seseorang dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang dia miliki. Selain pengalaman, seseorang juga tahu karena diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan juga didapat karena tradisi, misalnya masyarakat tahu bahwa orang yang lebih tua harus dihormati, sebaiknya makan tiga kali sehari dan mandi dua kali sehari.²⁸ Dengan demikian secara garis besar, manusia memperoleh pengetahuan melalui orang lain dan pengalaman.

Dari penjelasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa ada dua sumber utama yang menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan, yaitu:

1. *Experiential Reality* adalah sumber pengetahuan yang didapatkan dengan cara mengalami sendiri. Jadi, dengan pengalaman yang mereka miliki, mereka menjadi tahu akan sesuatu. Orang mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang baik. Pengetahuan dari pengalaman diperoleh dengan mempelajari pengalaman diri sendiri. Pengalaman diri sendiri setiap hari, jika direnungkan kembali, akan memberikan banyak pengetahuan.²⁹
2. *Agreement Reality* merupakan sumber pengetahuan yang didasarkan pada kesepakatan-kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain. Bentuk dari agreement reality ini bermacam-macam, yakni bisa berdasarkan

²⁸Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 10

²⁹I made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi, 2006), h.122

informasi dari orang lain, tradisi, serta kebiasaan.³⁰ Orang lain memberitahukan sesuatu yang mereka anggap sebagai sesuatu yang benar bagi mereka, baik secara langsung maupun melalui media. Dalam keluarga, seseorang banyak memperoleh pengetahuan dari orang tua mereka mulai sejak bayi hingga dewasa. Di sekolah, seseorang memperoleh pengetahuan dari guru, teman dan buku bacaan yang ada di perpustakaan. Dalam pergaulan di masyarakat, seseorang banyak mendapatkan pengetahuan dari rekan atau orang-orang lain yang mereka jumpai. Pengetahuan yang berasal dari buku juga termasuk di dalamnya.³¹

2.2.3 Sosialisasi

2.2.3.1 Pengertian Sosialisasi

Pengertian sosialisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan.³² Sosialisasi menurut perbankan syariah sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan suatu produk. Sosialisasi dapat dilakukan melalui pelatihan seminar ataupun sebagainya.

Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Sosialisasi juga dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi

³⁰Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 10

³¹I made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 120

³²<http://kbbi.web.id/sosialisasi>(di akses pada tanggal 13 februari 2020)

masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan itu. Kemudian, dalam kaitannya dengan kegiatan sosialisasi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan jasa-jasa atau produk yang ditawarkan. Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat.³³

Sosialisasi merupakan bagian dari suatu pemasaran dalam setiap kegiatan, baik yang bersifat produksi barang maupun jasa sehingga sosialisasi ini merupakan titik awal untuk konsumen mengenai barang maupun yang bersifat jasa-jasa. Sosialisasi ini merupakan salah satu kegiatan penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan atau pemerintahan. Kegiatan sosialisasi atau pemasaran yang dilakukan suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek misalnya untuk merebut konsumen terutama untuk produk yang baru diluncurkan. Sedangkan yang jangka panjang dilakukan untuk mempertahankan produk-produk yang sudah ada agar tetap eksis.

Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan sosialisasi pemasaran ataupun promosi antara lain:

1. Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan suatu produk maupun jasa.
2. Dalam rangka memenuhi keinginan para pelanggan akan suatu produk atau jasa.
3. Dalam rangka memberikan kepuasan semaksimal mungkin terhadap pelanggannya.

³³ Joko Suyanto, *Gender dan Sosialisasi* (Jakarta; Nobel Edumedia, h.13)

4. Dalam rangka meningkatkan penjualan dan laba.
5. Dalam rangka ingin menguasai dan menghadapi pesaing.³⁴

2.2.3.2 Bentuk-bentuk sosialisasi

- a. Sosialisasi langsung merupakan tahap sosialisasi yang dilakukan secara tatap muka tanpa menggunakan media atau perantara komunikasi. Sosialisasi secara langsung dapat diibaratkan sebagai ngobrol santai. Dalam sosialisasi langsung ini membawa dampak positif serta manfaat berita yang disampaikan dapat diterima secara penuh serta mengurangi resiko timbulnya berita hoax yang menyebar.
- b. Sosialisasi tidak langsung adalah bentuk sosialisasi dengan menggunakan perantara atau alat komunikasi. Sosialisasi tidak langsung pada zaman yang serba canggih ini sering menggunakan media komunikasi seperti telepon genggam, pesan singkat, email, media sosial, dan lain-lain.³⁵

2.2.3.3 Tujuan Sosialisasi

Pada dasarnya tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan kerjasama dengan berbagai komponen masyarakat dan lembaga yang ada. Kemudian, melalui kerjasama yang erat diharapkan masyarakat merasa memiliki kerja sama sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja. Kemudian masyarakat difasilitasi untuk terlibat secara lebih berarti.

Namun pada umumnya suatu aktivitas sosialisasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

³⁴Joko suyanto, *Gender dan Sosialisasi*.

³⁵Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 158.

1. Memperkenalkan apa yang akan di sampaikan

Sosialisasi diharapkan dapat menyampaikan pesan pada masyarakat yang dituju atau ditargetkan itu. Kemudian, dengan demikian perlu dipilih cara yang sesuai dengan masyarakat yang ditargetkan itu.

2. Untuk menarik perhatian

Aktivitas sosialisasi harus dikemas dalam bentuk yang menarik perhatian agar masyarakat tertarik dan menyimpan pesan yang disampaikan dalam pikirannya. Kemudian, cara yang dilakukan pada umumnya memberikan sponsor pada suatu acara tertentu menggunakan tokoh masyarakat setempat menonjolkan keunggulan dari program-program yang diperkenalkan itu.

3. Tercapainya pemahaman masyarakat

Sosialisasi yang direncanakan dengan baik akan memudahkan masyarakat memahami pesan yang disampaikan kepadanya itu. Kemudian, pesan yang jelas dan penggunaan media yang tepat dan kemasan cerita yang menarik mampu menyampaikan pesan kepada pengguna secara cepat dan tepat.

4. Perubahan sikap

Setelah sosialisasi dapat dipahami, organisasi mengharapkan suatu tanggapan dari calon terhadap sosialisasi tersebut.

5. Tindakan

Tujuan akhir sosialisasi adalah mempertahankan keberadaan organisasi melalui peningkatan hasil yang dicapai akibat meningkatkan pengguna yang memanfaatkan barang dan jasa yang ditawarkan organisasi itu. Kemudian, oleh karena itu tujuan akhir sosialisasi adalah menimbulkan tindakan calon

pengguna yang dituju untuk memanfaatkan barang dan jasa yang di sosialisasikan.³⁶

2.2.4 Pengambilan Keputusan

2.2.4.1 Pengertian Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil.³⁷

Menurut Amrullah pengambilan keputusan merupakan suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternative sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan.

Selain itu menurut Marimin dalam mengambil keputusan seseorang seringkali dihadapkan pada berbagai kondisi antara lain unik, tidak pasti, jangka panjang dan kompleks. Yang dimaksud dalam kondisi unik adalah masalah tersebut tidak mempunyai kejadian dimasa lalu dan dimasa depan mungkin tidak akan berulang kembali, tidak pasti maksudnya bahwa faktor-faktor yang diharapkan mempengaruhi dan memiliki kadar informasi yang sangat rendah. Jangka panjang maksudnya bahwa implikasinya memiliki jangkauan yang cukup jauh kedepan dan melibatkan sumber-

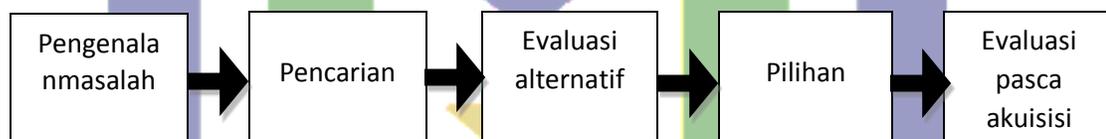
³⁶Joko suyanto, *Gender dan Sosialisasi* (Jakarta; Nobel Edumedia, h.32)

³⁷Dagun, N.Save, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006), h. 185.

sumber usaha yang penting. Adapun kompleksnya itu dalam pengertiannya preferensi pengambilan keputusan atas resiko dan waktu memiliki peranan yang besar.³⁸

2.2.4.2 Proses Pengambilan Keputusan

Kotler dan Keller menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan merupakan proses psikologis dasar yang memainkan peranan penting dalam memahami bagaimana konsumen secara aktual mengambil keputusan pembelian barang atau penggunaan jasa. Menurut Mowen dan Minor proses pengambilan keputusan konsumen yang paling kompleks terdiri dari lima tahap, yaitu:



Gambar. 1 Proses Pengambilan Keputusan Konsumen

Pada tahap pengenalan masalah konsumen mengaku bahwa mereka membutuhkan sesuatu. Salah satu tujuan iklan adalah mendorong konsumen agar mengenali masalah. Bila kebutuhan cukup kuat, maka hal ini dapat memotivasi calon pembeli untuk memasuki tahap kedua dari proses pengambilan keputusan konsumen yaitu mencari informasi, yang bias mungkin, tergantung pada keterlibatan konsumen. Pada tahap ketiga, konsumen mengevaluasi alternatif yang mereka identifikasi untuk memecahkan masalah mereka. Tahap selanjutnya pilihan, merupakan tahap keempat dari proses dimana konsumen memutuskan tindakan alternatif apa yang akan dipilih. Akhirnya pada tahap pasca akuisisi konsumen mengkonsumsi dan menggunakan

³⁸Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:Rosdakarya, 2007). h.70-71.

produk atau jasa yang mereka peroleh. Mereka juga mengevaluasi akibat dari perilaku dan keterlibatan mereka.³⁹

2.2.4.3 Jenis Pengambilan Keputusan

a) Pengambilan keputusan terprogram

Jenis pengambilan keputusan ini mengandung suatu respon otomatis terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Masalah yang bersifat pengulangan dan rutin dapat diselesaikan dengan pengambilan keputusan jenis ini. Tantangan yang besar bagi seorang analis adalah mengetahui jenis-jenis keputusan ini dan memberikan atau menyediakan metode-metode untuk melaksanakan pengambilan keputusan yang terprogram dimana saja. Agar pengambilan keputusan harus didefinisikan dan dinyatakan secara jelas. Bila hal ini dapat dilaksanakan, pekerjaan selanjutnya hanya mengembangkan suatu algoritma untuk membuat keputusan rutin dan otomatis. Akibat pelaksanaan pengambilan keputusan terprogram dapat membebaskan manajemen untuk tugas-tugas yang lebih penting. Misalkan pemesanan barang atau penggunaan jasa.

b) Pengambilan keputusan tidak terprogram

Menunjukkan proses yang berhubungan dengan masalah-masalah yang tidak jelas. Dengan kata lain, pengambilan keputusan jenis ini meliputi proses-proses pengambilan keputusan untuk menjawab masalah-masalah yang kurang dapat didefinisikan. Masalah-masalah ini umumnya bersifat kompleks,

³⁹Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Pengambilan Keputusan* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2004). h. 10.

hanya sedikit parameter yang diketahui dan kebanyakan parameter yang diketahui bersifat probalistik.⁴⁰

2.2.5 Tabungan Walimah

2.2.5.1 Pengertian Tabungan

Tabungan dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya yang tidak dipersamakan dengan itu.⁴¹ Penarikan tabungan dapat dilakukan menggunakan buku tabungan, kwitansi, slip penarikan ATM (Anjungan Tunai Mandiri).

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum. Dari sejak kanak-kanak kita sudah dianjurkan untuk berhidup hemat dengan cara menabung. Pada awalnya menabung masih secara sederhana, menyimpan uang di bawah bantal atau di dalam celengan dan disimpan di rumah. Namun factor resiko menyimpan uang di rumah begitu besar seperti resiko kehilangan atau kerusakan. Kerugian lainnya adalah menabung di rumah jumlahnya tidak akan pernah akan bertambah atau berbunga, jadi tetap saja sama seperti sejumlah uang yang disimpan.

2.2.5.2 Pengertian Walimah

Walimah *وليمة* artinya al-jam'u : kumpul, sebab antara suami dan istri berkumpul. Walimah *وليمة* berasal dari Arab artinya makanan pengantin, adalah makanan yang disediakan khusus dalam acara pesta perkawinan. Bisa juga diartikan

⁴⁰Syamsi Ibnu, *pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000). h. 16.

⁴¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT Raja GrafindoPersada, 2003). EdisiRevesi, Cet-7,h,74.

sebagai makanan untuk tamu undangan atau lainnya.⁴² Walimah adalah istilah yang terdapat dalam literatur Arab yang secara arti kata berarti jamuan yang khusus untuk perkawinan dan tidak digunakan untuk perhelatan diluar perkawinan. Sebagian ulama menggunakan kata walimah itu untuk setiap jamuan makan, untuk setiap kesempatan mendapatkan kesenangan, hanya penggunannya untuk kesempatan perkawinan lebih banyak.⁴³

Agama Islam menganjurkan agar setelah melangsungkan akad nikah kedua mempelai mengadakan upacara yang ditujukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah dan ekspresi kebahagiaan kedua mempelai atas nikmat perkawinan yang mereka alami. Upacara tersebut dalam Islam dikonsepsikan sebagai walimah.⁴⁴

Walimah diadakan ketika acara akad nikah berlangsung, atau sesudahnya, atau ketika hari perkawinan (mencampuri istrinya) atau sesudahnya. Bisa juga diadakan tergantung adat dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.⁴⁵. Sehubungan dengan walimah adat kebiasaan masing-masing disuatu daerah dapat dipertahankan bahkan dilestarikan sepanjang tidak menyalahi prinsip ajaran Islam. Dan apabila adat kebiasaan yang berhubungan dengan walimah tersebut bertentangan dengan syariat Islam. Setuju atau tidak, harus ditinggalkan karena syariat Islam lebih diutamakan.

Setelah akad acara nikah maupun walimah selesai, dianjurkan bagi mempelai laki-laki untuk tinggal di rumah mempelai wanita selama beberapa hari. Untuk

⁴²SlametAbidin et al, *FiqihMunakahat 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 149.

⁴³Amir Syarifuddin,*HukumPerkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006),155.

⁴⁴Rahmat Sudirman, *KonstruksiSeksualitasislamdalamWacanaSosial*, (Yogyakarta: CV Adipura, 1999), 113.

⁴⁵SlametAbidin et al, *FiqihMunakahat 1*, 149.

mempelai wanita yang masih perawan, pihak keluarga siwanita dapat menahan menantunya selama tujuh hari berturut-turut. Adapun bagi mempelai wanita yang janda, pihak keluarga dapat menahan menantu laki-laki selama tiga hari berturut-turut.⁴⁶

Makna dari anjuran agar mempelai laki-laki setelah melangsungkan akad nikah tinggal selama seminggu di rumah istrinya adalah untuk memberikan kesempatan si istri dalam menyelam makna kehidupan berkeluarga. Selain itu, anjuran tersebut juga dimaksudkan agar keluarga istri mendapat kesempatan untuk berbagi rasa pada putrinya yang sebentar lagi akan meninggalkan kedua orang tuanya dan hidup bersama selamanya dengan laki-laki pilihannya.

2.2.5.3 Hukum Walimah Nikah

Hukum walimah menurut paham jumhur ulama adalah sunnah. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim.

...فَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ يَوْمٍ، وَعَلَيْهِ وَضُرُّ مِنْ صُفْرَةٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَهَيْمُ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ فَمَا سَأَلْتَهَا فِيهَا فَقَالَ وَزَنَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ لِمَ وَ لَوْ بِشَاةٍ.

Terjemahan:

Dari Anas bin Malik RA. Sungguh Nabi SAW melihat bekas kalung pada Abdur Rahman bin Auf, kemudian beliau bertanya, Apa ini? Dia menjawab, saya telah menikahi seorang wanita dengan maskawin emas sebesar biji kurma.” Kemudian beliau bersabda:” Semoga Allah memberkahimu, adakanlah walimah walaupun dengan seekor kambing saja.” Artinya: Adakanlah walimah walau seekor kambing. (H.R. Bukhori dan Muslim).⁴⁷

⁴⁶Rahmat Sudirman, *Konstruksi Seksualitas Islam dalam Wacana Sosial*, (Yogyakarta: CV Adipura, 1999), 114.

⁴⁷ Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz 5*, (Dar al Kutub al-Ilmiyah, 1994), 75.

Berdasarkan hadis diatas walimah hukumnya adalah sunnah muakkadah bagi orang yang menikah sesuai dengan kesanggupan yang dilakukan untuk mengundang khalayak ramai untuk menghadiri pesta pernikahan dan memberi makan pada tamu undangan yang hadir.

2.2.5.4 Hikmah Penyelenggaraan Walimah

Ada beberapa hikmah dalam pelaksanaan walimah, diantaranya:⁴⁸

1. Merupakan rasa syukur kepada Allah SWT
2. Tanda penyerahan anak gadis kepada suami dari kedua orang tuanya
3. Sebagai tanda resmi akad nikah
4. Sebagai tanda memulai hidup baru bagi suami istri
5. Sebagai realisasi arti sosiologis dari akad nikah

Hikmah dari disuruhnya mengadakan walimah ini adalah dalam rangka mengumumkan kepada khalayak bahwa akad nikah sudah terjadi sehingga semua pihak mengetahuinya. Ulama Malikiyah dalam tujuan untuk memberitahukan terjadinya perkawinan itu lebih mengutamakan walimah dari menghadirkan dua orang saksi dalam akad perkawinan.⁴⁹ Dan sebagai pengumuman bagi masyarakat, bahwa antara mempelai telah resmi menjadi suami istri, sehingga masyarakat tidak curiga terhadap perilaku yang akan dilakukan oleh kedua mempelai setelah menikah dihari kemudian.

⁴⁸Rusdaya Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab dan Kebijakan Pemerintah*, (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), h. 148.

⁴⁹Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana Pranada Group, 2006), 157.

2.2.5.5 Hal-Hal yang Dilarang Sekitar Walimah

Hal-hal yang dilarang sekitar walimah nikah adalah sebagai berikut :⁵⁰

1. Bagi pengantin (wanita) dan tamu undangannya tidak diperkenankan untuk tabarruj. Memamerkan perhiasan dan berdandan berlebihan cukup sekedarnya saja yang penting rapih dan bersih dan harus tetap menutup aurat.
2. Tidak adanya ikhtilat (campur baur) antara laki-laki dan perempuan. Hendaknya tempat untuk tamu undangan dipisah antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dimaksudkan agar pandangan terpelihara, mengingat ketika menghadiri pesta semacam ini biasanya tamu undangan berdandannya berbeda dan tidak jarang pula yang melebihi pengantannya.
3. Tidak berlebih-lebihan dalam mengeluarkan harta juga makanan, sehingga terhindar dari mubazir.
4. Boleh mengadakan hiburan berupa nasyid dari rebana dan tidak merusak akidah umat Islam. Hiburan dengan menggunakan alat-alat musik yang melantunkan lagu-lagu cabul yang menebarkan kekejian dan kehinaan di antara para pemuda dan pemudi, menghancurkan harga diri dan merusak akhlak adalah diharamkan dalam Islam.
5. Mengindari berjabat tangan yang bukan mahramnya, telah menjadi kebiasaan dalam masyarakat kita bahwa tamu menjabat tangan memelai wanita, begitu pula sebaliknya.
6. Menghindari syirik dan khurafat.
7. *Standing party*.

⁵⁰Rusdaya Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab dan Kebijakan Pemerintah*, (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 148-150

8. Hanya mengundang orang-orang kaya saja.

Oleh sebab itu walimah adalah ibadah, harus dihindari perbuatan-perbuatan yang mengarah pada syirik dan khufarat.

2.2.5.6 Tabungan Walimah

Tabungan walimah merupakan salah satu produk dari simpanan berencana. Simpanan ini setorannya bersifat bulanan dengan penarikan diakhir jangka waktu yang dipilih anggota. Tabungan walimah selain membantu mempersiapkan biaya pernikahan dengan lebih mudah, anggota juga akan mendapat bagi hasil atas simpanan. Simulasinya, saudara mahmudi membuka tabungan walimah dengan rencana kebutuhan nikah sebesar 6 juta. Mahmudi memilih jangka waktu 12 bulan. Maka setiap bulannya secara rutin, mahmudi menyimpan Rp500.000 di UJKS. Setelah 12 bulan, Mahmudi dapat mengambil simpanannya sebesar 6 juta tadi beserta bagi hasil atas simpanannya. Bagi hasil ini sesuai pendapatan perbulan UJKS As-sakinah yang didapat atas pengelolaan dana simpanan anggota. Akad dari tabungan walimah yaitu mudharabah mutlaqah dengan nisbah (porsi bagi hasil) sebesar 45% untuk anggota dan 55% UJKS As-sakinah.

Adapun manfaat dari tabungan walimah:⁵¹

1. Aman dan transparan, serta terbebas dari riba
2. Tanpa biaya administrasi bulanan
3. Kemudahan perencanaan untuk biaya nikah
4. Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan
5. Jangka waktu yang fleksibel dan bisa diperpanjang otomatis

⁵¹Ps://ujksassakinah.wordpress.com

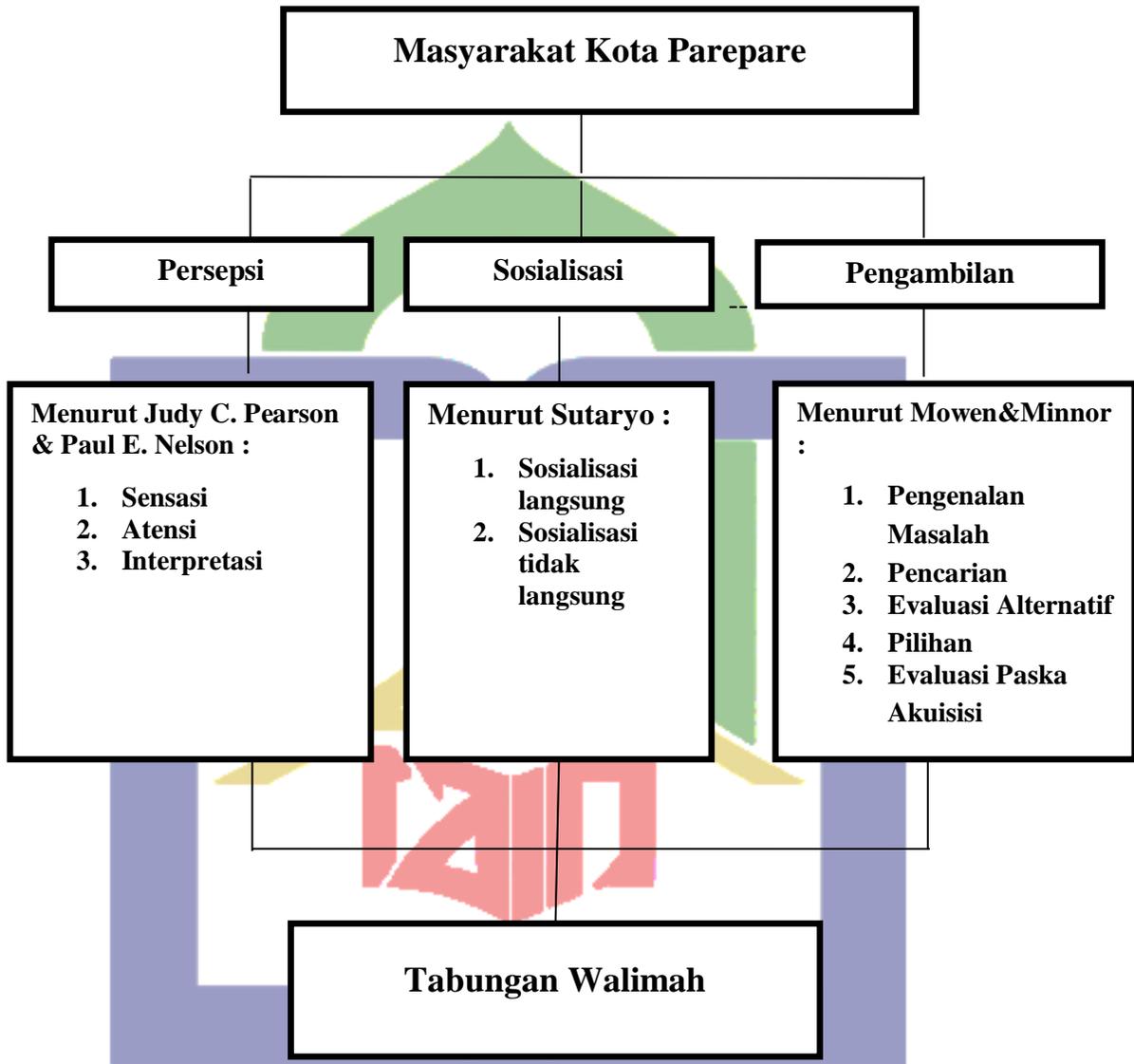
2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syarakat berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya saling berinteraksi. Menurut penulis yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Masyarakat yang dimaksud pada penelitian ini adalah masyarakat pada Kota Parepare.

Berdasarkan pada pengertian diatas, maka secara konseptual bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah yang ada dalam BMT Fauzan Azhiimah di Kota Parepare. Penulis akan melihat seperti apa persepsi masyarakat, mulai dari gambaran, interpretasi, serta pandangan tersendiri terhadap tabungan walimah nikah yang ada di BMT Fauzan Azhiima.

2.4. Bagan Kerangka Pikir



1. Sosialisasi yang dilakukan BMT Fauzan Azhiima ada dua yaitu sosialisasi secara langsung dan tidak langsung. Sosialisasi secara langsung dilakukan dengan cara tatap muka dan sosialisasi tidak langsung dilakukan dengan membagikan brosur.

2. Persepsi masyarakat kota parepare terhadap tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima untuk mengetahui apakah masyarakat mengetahui keberadaan BMT Fauzan Azhiima
3. Pengambilan dilakukan dengan beberapa proses yaitu dengan pengenalan masalah, pencarian, evaluasi alternatif, pilihan dan evaluasi secara akuisi



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁵²

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu dengan menganalisa persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah yang ada di BMT Fauzan Azhiina dan seperti apa bentuk sosialisasi yang dilakukan BMT Fauzan Azhiina terhadap masyarakat beserta fakto-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat terhadap minat menabung pada tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil penelitian lapangan, sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis,

⁵²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi, (Parepare:STAIN Parepare,2013), h.30

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵³

Penelitian kualitatif yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan mekanisme dalam membahas dan meneliti bagaimanakah persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah yang ada di BMT Fauzan Azhiima dan seperti apa bentuk sosialisasi yang dilakukan BMT Fauzan Azhiima terhadap masyarakat Kota Parepare beserta faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat terhadap minat menabung pada tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian adalah masyarakat Kota Parepare.

3.2.2. Waktu Penelitian

Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian di wilayah Kota Parepare dengan waktu penelitian 2 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masyarakat Kota Parepare tentang bagaimana tabungan walimah nikah yang ada di BMT Fauzan Azhiima. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih

⁵³Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), h.54.

karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan informan sehingga didapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilih sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 3.4.1 Sumber data primer, di mana penulis memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer ini adalah masyarakat Kota Parepare.
- 3.4.2 Sumber data sekunder, di mana penulis memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat atau pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁴

⁵⁴Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 70.

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung kepada masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah yang ada di BMT Fauzan Azhiima.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan suatu kepada subjek penelitian atau informan. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁵⁵ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan masyarakat Kota Parepare tentang tabungan walimah yang ada di BMT Fauzan Azhiima dan mewawancarai manajer yang ada di BMT Fauzan Azhiima tentang sosialisasi seperti apa yang sudah dilakukan mengenai tabungan walimah beserta mewawancarai nasabah tentang fakto-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat terhadap minat menabung pada tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi yaitu untuk meneliti atau menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentar seperti: letak geografis lembaga keuangan, sejarah

⁵⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989),h.193

⁵⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, h.193

berdirinya, struktur organisasi, keadaan karyawan dan nasabah, beserta masyarakat Kota Parepare.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.⁵⁷ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai sesuatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan. Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi data (Data Reduction)

Dalam tehnik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam peneliti, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

3.6.2 Penyajian data (Data Display)

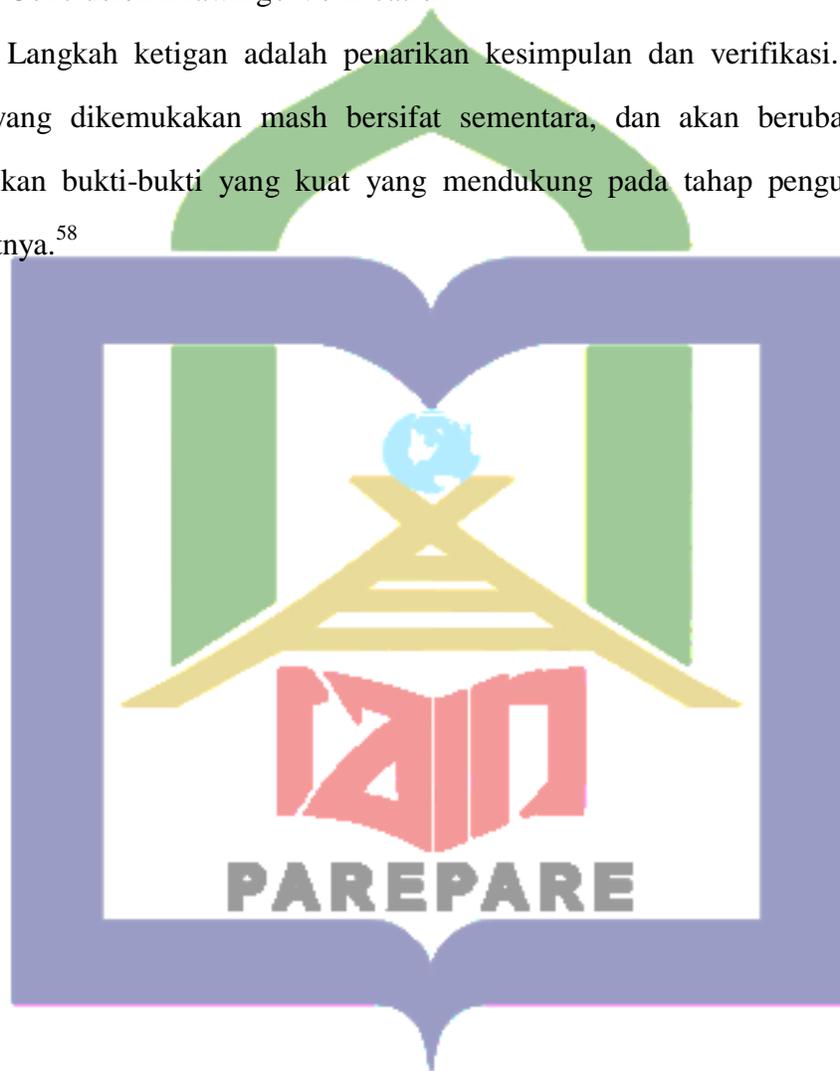
Dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan

⁵⁷Sudarman Danil, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodeologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.209.

data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3.6.3 Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁸



⁵⁸Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet VII; Bandung: Alfabeta, 2017) h. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

Kota Parepare merupakan salah satu kota besar yang ada di provinsi Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, tidak salah jika terdapat beberapa perusahaan-perusahaan yang dibangun disana. Diantaranya yaitu lembaga keuangan bank dan bukan bank, baik konvensional maupun syariah. Lembaga keuangan bank yang ada di Kota Parepare diantaranya BNI, BRI, BTN, Bank SulSelBar dan salah satu lembaga keuangan yang bukan bank yaitu BMT Fauzan Azhiima.

BMT Fauzan Azhiima merupakan salah satu lembaga keuangan yang bukan bank yang tergolong sudah lama di Kota Parepare. Yang mempunyai berbagai macam tabungan dan pembiayaan. Dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pembahasan persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah yang ada di BMT Fauzan Azhiima.

Data hasil penelitian dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara mendalam dengan teknik wawancara semi struktur. Dimana informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah masyarakat, nasabah tabungan walimah nikah, dan pihak BMT Fauzan Azhiima yang telah dipilih di Kota Parepare. Wawancara dilakukan terhadap 11 orang informan yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima maka peneliti paparkan hasil wawancara terhadap beberapa informan.

Tabel 2.

Berikut ini merupakan data dari 11 (sebelas) informan dalam penelitian ini :

No.	Nama	Alamat	Keterangan
1	Ahmad Hale	Jl. Bau Massepe	Manajer BMT Fauzan Azhiima
2	Yusriadi	Jl. Syamsul Bahri	Nasabah
3	Hamka S.Pdi	Btn. Timur Ramah	Nasabah
4	Abd. Salam Widodo	Jl. Permandian Lumpue	Nasabah
5	Darwis	Jl. Industri Kecil	Masyarakat
6	Abdul Kahf	Jl. Agussalim	Masyarakat
7	Suwandi Kusnadi	Jl. Abubakar Lambogo	Masyarakat
8	Riswan Abadi	Jl. Bau Massepe	Masyarakat
9	Sukri Idris	Jl. Laupe	Masyarakat
10	Ismail	Jl. Lapangape	Masyarakat
11	Ardiansyah	Jl. Lambo cappa Galung	Masyarakat

Sumber: Hasil Wawancara

Tabel 2. Daftar namainforman

Selain untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima juga untuk mengetahui sosialisasi yang dilakukan pihak BMT Fauzan Azhiima terhadap tabungan walimah nikah serta pengambilan keputusan untuk membuka tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima.

4.1.1 Bentuk Sosialisasi Tabungan Walimah Nikah yang Dilakukan BMT Fauzan Azhiima terhadap Masyarakat Kota Parepare

Sosialisasi merupakan suatu aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan. Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Sosialisasi juga dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan itu.

Sedangkan, bentuk sosialisasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga atau perusahaan untuk mengenalkan suatu produk atau jasa agar dapat dikenal atau dipahami oleh masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan suatu produk.⁵⁹ Adapun bentuk-bentuk sosialisasi yaitu sosialisasi langsung dan sosialisasi tidak langsung.

1. Sosialisasi langsung

Sosialisasi langsung adalah tahap sosialisasi yang dilakukan dengan cara tatap muka tanpa memanfaatkan media ataupun perantara alat komunikasi tertentu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait bagaimana bentuk sosialisasi secara langsung yang telah dilakukan oleh pihak BMT terkait produk tabungan walimah nikah yang ada di BMT Fauzan Azhiima kepada

⁵⁹Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi, (Jakarta:Rajawali Press, 2004), h.156.

masyarakat Kota Parepare.

Berikut hasil wawancara dari pertanyaan pertama yang dilakukan dengan bapak Ahmad Hale manajer BMT Fauzan Azhiima terkait bentuk sosialisasi secara langsung yang telah dilakukan untuk pengenalan produk tabungan walimah nikah:

“Iya, kami pernah melakukan sosialisasi secara langsung mengenai tabungan walimah nikah, sosialisasi langsung yang pernah kami lakukan mengenai tabungan walimah yakni dengancara mengadakan seminar digedung islamic center”⁶⁰.

Pernyataan tersebut di dukung juga dengan pernyataan salah satu nasabah BMT Fauzan Aziima Abd. Salam Widodo yang menyatakan bahwa:

“Iya, saya tau ini tabungan walimah datangka dulu di seminarnya yang di islamic center”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pihak BMT memang telah melakukan sosialisasi secara langsung mengenai tabungan walimah nikah dengan cara mengadakan seminar beserta mengadakan expo Syariah yang memang merupakan salah satu dari bentuk sosialisasi secara langsung, hal tersebut juga di dukung dengan pernyataan salah satu nasabah BMT Fauzan Azhiima yang menggunakan produk tabungan walimah nikah.

Di samping bentuk sosialisasi langsung yang telah dilakukan oleh BMT Fauzan Azhiima guna untuk meperkenalkan tentang produk tabungan walimah nikah, bentuk sosialisasi tidak langsung ternyata juga telah pernah dilakukan.

2. Sosialisasi tidak langsung

Sosialisasi secara tidak langsung merupakan bentuk sosialisasi yang menggunakan perantara atau alatkomunikasi dalam proses sosialisasinya, seperti iklan dan pembagian brosur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Manager

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Ahmad Hale, pada tanggal 17 Desember 2019

⁶¹Wawancara dengan bapak Abd. Salam Widodo, pada tanggal 3 Desember 2019

BMT Fauzan Azhiima sebagai berikut :

“Sosialisasi langsung ataupun tidak langsung sudah semua dilakukan, tapi, yah begitu, mungkin masih kurang efektif. Bentuk sosialisasi tidak langsungnya itu membagikan brosur saja di sekitaran Kota Parepare”.⁶²

Berdasarkan pernyataan tersebut memang benar bahwa sosialisasi secara tidak langsung juga telah dilakukan oleh BMT Fauzah Azhiima, meskipun hal tersebut masih kurang efektif dalam pemasaran produk tabungan walimah nikah, karena masih banyak masyarakat Kota Parepare yang belum mengetahui tentang adanya produk tabungan walimah nikah.

Tabungan walimah nikah itu sendiri merupakan suatu produk tabungan yang memang diperuntukan untuk para pemuda yang ingin melangsungkan pernikahan, sebagai bentuk penjagaan agar uang tersebut tidak dipergunakan untuk hal lain dikarenakan penarikannya tidak bisa dilakukan sewaktu-waktu. Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan Manajer BMT Fauzan Azhiima.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ahmad Hale selaku manajer BMT Fauzan Azhiima:

“Tabungan walimah adalah salah satu produk tabungan simpanan berencana, simpanan ini setorannya bersifat bulanan dengan penarikannya dilakukan saat penabung ingin melakukan pernikahan”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa tabungan walimah merupakan adalah salah satu produk tabungan di BMT Fauzan Azhiima yang setorannya bersifat bulanan dan hanya bias ditarik ketika penabung ingin menikah. Tujuan dari tabungan walimah nikah tersebut guna untuk membantu pemuda dalam menyiapkan anggaran pernikahannya, hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang di berikan Manager BMT Fauzan Azhiima, berikut penjelesannya:

⁶²Wawancara dengan bapak Ahmad Hale, pada tanggal 17 Desember 2019.

⁶³Wawancara dengan bapak Ahmad Hale, pada tanggal 17 Desember 2019.

“Tujuan dari tabungan walimah ini dek, untuk mempermudah seseorang dimasa yang akan datang ketika ingin melakukan pernikahan khususnya dibagian resepsi pernikahan”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tujuan tabungan walimah nikah ini mempermudah seseorang ketika ingin melakukan pernikahan khususnya dibagian resepsi pernikahan yang membutuhkan anggaran yang lumayan banyak. Selanjutnya manager BMT Fauzan Azhiima juga menjelaskan terkait manfaat dari tabungan walimah nikah tersebut. Berikut penjelasannya:

“Manfaat dari tabungan walimah nikah ini dekk, untuk mengatasi utang seseorang karena kita lihat sekarang banyak yang meminjam uang di bank ketika ingin melakukan acara resepsi pernikahan dan setelah pernikahan mereka akan terlilit utang dari hasil pernikahan yang dilakukan, nah dengan adanya tabungan ini seseorang bias menabung terlebih dahulu sebelum melakukan pernikahan”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ternyata dengan adanya tabungan walimah nikah ini mampu mengatasi utang seseorang karena realitas sekarang banyak yang melakukan peminjaman uang di bank ketika ingin melakukan pernikahan dan setelah menikah akan terlilit utang, dengan adanya tabungan ini seseorang bias mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan cara menabung sebelum melakukan pernikahan agar dapat terhindar dari utang piutang setelah menikah. Akan tetapi, meskipun manfaat tersebut sangat membantu, nyatanya pengenalan produk tabungan walimah nikah tersebut masih sangat kurang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan manager BMT sebagai berikut:

“Untuk saat ini kebanyakan masyarakat Kota Parepare belum paham mengenai tabungan walimah ini”.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, ternyata memang masih banyak masyarakat

⁶⁴Wawancara dengan bapak Ahmad Hale, pada tanggal 17 Desember 2019.

⁶⁵Wawancara dengan bapak Ahmad Hale, pada tanggal 17 Desember 2019.

⁶⁶Wawancara dengan bapak Ahmad Hale, pada tanggal 17 Desember 2019

Kota Parepare yang belum paham mengenai apa itu tabungan walimah nikah, karena meskipun pihak BMT sudah melakukan beberapa bentuk sosialisasi pengenalan produk tabungan walimah nikah akan tetapi sebagian besar penduduk Kota Parepare masih banyak yang belum mengetahui tentang produk tabungan walimah nikah. Itu sebabnya pihak BMT rencananya ingin melakukan sosialisasi lanjutan guna untuk memperkenalkan tentang produk tabungan walimah nikah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan manager BMT sebagaiberikut:

“Kami ingin kembali mengadakan sosialisasi dengan cara melalui seminar dan melalui media sosial karena kami lihat di jaman sekarang sudah banyak bahkan hampir dari semua kalangan lebih sering membaca melalui media sosial daripada membaca informasi melalui brosur yang kami bagikan”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pihak BMT ingin kembali mengadakan sosialisasi dengan cara melalui seminar dan melalui media sosial karena kebanyakan masyarakat lebih sering membaca melalui media sosial dari pada brosur yang dibagikan, dengan diadakannya program tersebut, pihak BMT berharap produk tabungan walimah nikah tersebut dapat diketahui oleh semua masyarakat Kota Parepare.

Bentuk sosialisasi yang dilakukan BMT Fauzan Azhiima yaitu sosialisasi secara langsung dengan cara mengadakan seminar dan sosialisasi secara tidak langsung dengan cara membagikan brosur yang merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan tabungan walimah nikah pada masyarakat Kota Parepare.

4.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Masyarakat terhadap minat Menabung pada Tabungan Walimah Nikah di BMT Fauzan Azhiima

Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang

⁶⁷Wawancara dengan bapak Ahmad Hale, pada tanggal 17 Desember 2019

berkembang.⁶⁸ Minat juga di definisikan sebagai suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi preferensi nasabah dalam menabung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan produk tabungan walimah nikah, yaitu:

1. Informasi/pengetahuan

Informasi merupakan suatu hal yang sangat penting guna untuk memberikan pengetahuan tentang keberadaan produk barang atau jasa tersebut, agar dapat merangsang daya beli nasabah. Sebanyak apapun manfaat barang atau jasa yang ditawarkan akan tetapi kurang dalam pemasaran ataupun penginformasian kepada masyarakat hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap minat nasabah.

Berdasarkan penjelasan tersebut informasi memang memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat seseorang, meskipun manfaat atas barang atau jasa tersebut sangat dibutuhkan akan tetapi informasi terkait produk tersebut masih minim, orang-orang juga tidak mengetahui manfaat dari produk tersebut meskipun produk tersebut sangat dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ardiansyah salah seorang warga Kota Parepare, sebagaiberikut:

“Tidak tauka kalau ada lagi namanya tabungan nikah, padahal bisama menabung seandainya saya tau kalau ada tabungan begitu, karena kayak usaha maki juga to karena kalau disimpan uang ta ada nanti bagi hasilnya”.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi

⁶⁸Iskandarwasid&DadangSunaendar, StrategiPembelajaran Bahasa (Bandung; Rosda, Cet. Ke-3, 2011), h. 113.

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Ardiansyah, pada tanggal 4 Desember 2019.

memang sangat penting bagi peningkatan jumlah nasabah pada produk tabungan walimah, kurang efektifnya sosialisasi terkait produk tabungan walimah tersebut berdampak pada kurangnya pengetahuan masyarakat Kota Parepare mengenai adanya produk tabungan walimah nikah di BMT FauzanAzhiiima.

2. Ketertarikan

Tertarik merupakan rasa suka yang dimiliki, meskipun belum mencoba ataupun belum mengetahui lebih jelas akan tetapi rasa suka atau ketertarikan akan sesuatu tersebut telah ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ketertarikan memang biasanya muncul secara spontan, hanya dengan mendengar pecakapan orang lain tanpa mengetahui lebih jelas alurnya terkadang seseorang langsung merasa tertarik, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara oleh Hamka salah satu nasabah tabungan walimah nikah, sebagai berikut:

“Awalnya ini produk saya dengar ji dari temanku, yang kudengar bilangji weh menabung nikah ka saya di BMT uang yang kutabung ada bagi hasilnya nanti, dan akhirnya besoknya pergima juga kesana buka tabungan, Manfaat yang saya dapatkan seperti resepsi pernikahan saya kemarin tidak susah lagi mencari dana karena saya sudah mempunyai tabungan ini serta akhirnya saya telah menikah”⁷⁰.

Bapak Hamka juga mengemukakan ketertarikannya terhadap produk tabungan walimah nikah ini, dengan pernyataan sebagai berikut:

“Saya tertarik menggunakan tabungan ini karena kita bisa mempersiapkan modal atau biaya nikah terlebih dahulu saat ingin menikah”⁷¹

3. Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa

⁷⁰Wawancara dengan bapak Hamka, pada tanggal 2 Desember 2019

⁷¹Wawancara dengan bapak Hamka, pada tanggal 2 Desember 2019.

yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada suatu produk barang atau jasa sehingga yang awalnya tidak tertarik lalu kemudian timbul ketertarikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut faktor perhatian juga sangat berpengaruh terhadap minat seseorang, hal tersebut dikarenakan apabila seseorang mengetahui tentang manfaat serta fungsi dari suatu produk akan tetapi karena kurangnya perhatian terhadap produk tersebut daya minat dari orang tersebut juga tidak akan muncul, sekalipun produk tersebut sebenarnya dibutuhkan oleh dirinya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari bapak Sukri idris salah satu warga Kota Parepare sebagai berikut:

“Oiya, saya tau itu, tapi belumpa menabung di sana masih di bank BRI ka, saya dengar dulu itu tabungan dari anggotaku ji juga, belumpa menikah memang, tapi nantilah saya pikirkan dulu, malaska pergi urus-urus lagi”.⁷²

Hal senada juga disampaikan oleh Darwis salah satu warga Kota Parepare, sebagai berikut:

“sama ji sama Sukri idris, saya tau ji juga itu tapi, nantipi kesana kalau memang perlu sekali maki”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut perhatian seseorang juga mempunyai pengaruh penting dalam merangsang minat seseorang, meskipun manfaat dari produk tersebut banyak bahkan dibutuhkan oleh orang tersebut akan tetapi jika seseorang tersebut kurang perhatian akan kelebihan ataupun keunggulan dari produk tersebut, daya minatnya juga masih belum muncul.

⁷²Wawancara dengan bapak Sukri Idris, pada tanggal 10 Desember 2019.

⁷³Wawancara dengan bapak Darwis, pada tanggal 23 Desember 2019.

4.1.3 Persepsi Masyarakat Kota Parepare terhadap Tabungan Walimah Nikah di BMT Fauzan Azhiima

Terbentuknya persepsi dimulai dengan adanya pengamatan melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti. Terjadinya pengamatan dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap seseorang dari individu. Biasanya persepsi ini berlaku bagi dirinya sendiri dan tidak bagi orang lain. Selain itu juga persepsi ini tidak bertahan seumur hidup dapat berubah sesuai dengan perkembangan pengalaman, perubahan kebutuhan, dan sikap dari seseorang baik laki-laki maupun perempuan.

Persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna bagi mereka. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan memberikan makna pada stimulasi inderawi.⁷⁴ Persepsi adalah proses dimana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita.⁷⁵

Dalam hal ini untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima sebelumnya harus diketahui apakah masyarakat mengetahui keberadaan BMT Fauzan Azhiima. Dalam wawancara ini peneliti memfokuskan pertanyaan untuk menggali apakah masyarakat sudah pernah mendengar BMT Fauzan Azhiima dan bagaimana pandangan terhadap

⁷⁴JalaluddinRakmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001), h. 51.

⁷⁵DeddyMulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, h. 168.

BMT Fauzan Azhiima. Hasilnya semua informan pernah mendengar bahkan tidak asing ditelinga mereka, tapi untuk pemahaman mereka tentang BMT Fauzan Azhiima ternyata masih banyak yang belum mengetahui, jadi hanya sekedar mendengar. Berikut ini pernyataan dari beberapa yang disampaikan oleh informan ketika peneliti mengungkapkan pertanyaannya. Pernyataan tersebut menjelaskan sejauh mana masyarakat tau informasi tentang keberadaan BMT Fauzan Azhiima yang ada di Kota Parepare.

“Pernah, kalau hanya mendengar”.⁷⁶

“Pernah membaca tulisan BMT Fauzan Azhiima”.⁷⁷

“Pernah karena saya sebagai nasabah BMT Fauzan Azhiima yang didaftarkan oleh ibu saya”.⁷⁸

Pernyataan diatas menjelaskan, bahwa masyarakat yang ada di Kota Parepare sudah tau tentang keberadaan BMT Fauzan Azhiima meskipun beberapa mengatakan belum sepenuhnya/tidak tau tentang informasi BMT Fauzan Azhiima di Kota Parepare. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa sebagian kecil masyarakat di Kota Parepare telah mengetahui keberadaan BMT Fauzan Azhiima dan jumlah beberapa yang sebenarnya juga dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang telah memperoleh informasi walaupun informasi yang diterimanya tersebut masih perlu diperkuat karena belum atau tidak jelas.

Dari hasil wawancara diatas kepada informan sebagai kecil masyarakat sudah ada yang melakukan transaksi di BMT Fauzan Azhiima dan sudah mengetahui produk. Hasil wawancara yang dilakukan dari 11 informan terdapat 1 informan dari pihak BMT Fauzan Azhiima, 3 informan yang menggunakan tabungan walimah di

⁷⁶Wawancara dengan bapak Ardiansyah, pada tanggal 4 Desember 2019

⁷⁷Wawancara dengan bapak Ismail, pada tanggal 8 Desember 2018

⁷⁸Wawancara dengan bapak Hamka, pada tanggal 2 Desember 2019

BMT Fauzan Azhiima, dan 7 informan yang tidak menggunakan BMT Fauzan Azhiima.

Kemudian peneliti membahas lebih lanjut tentang persepsi masyarakat Kota Parepare terhadap tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima.

Persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga berbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dan lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi merupakan suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui sesuatu. Dalam penelitian ini penerapan persepsi menggunakan komponen-komponen persepsi yang disusun oleh Judy C. Pearson & Paul E Nelson yang terdiri dari sensasi (Penglihatan), atensi (perhatian), dan interpretasi (penafsiran).

1. Sensasi (penglihatan)

Sensasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap pertama masyarakat mengetahui adanya tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima. Sensasi ini terlihat melalui panca indera yaitu mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah. Sensasi ini merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak melalui panca indera manusia. Panca indera adalah reseptor (penerima ransangan) yang berfungsi sebagai penghubung antar otak manusia dengan lingkungan sekitar. Seperti halnya yang ada di Kota Parepare, unsur penglihatan ini sudah terlihat ketika adanya tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima di tengah-tengah masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan terkait dengan pernahkah mendengar atau melihat tabungan walimah nikah dan pemahaman terhadap tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima adalah sebagai berikut:

“saya tidak pernah mendengar tentang tabungan walimah, sehingga saya tidak tau apa itu tabungan walimah”.⁷⁹

“pernah, karena saya salah satu nasabah BMT Fauzan Azhiima yang menggunakan tabungan walimah, sehingga saya paham prosedur mengenai tabungan walimah”.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan, bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang tabungan walimah tergolong kurang optimal. Karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui tabungan walimah.

2. Atensi (Perhatian)

Sebelum manusia merespon atau menafsirkan objek atau kejadian atau ransangan apapun, terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau ransangan tersebut. Jadi persepsi mengisyaratkan kehadiran suatu objek untuk dipersepsikan termasuk orang lain maupun diri sendiri. Jika terjadi beberapa kasus, rangsangan akan menarik perhatian yang dianggap lebih penting daripada yang tidak menarik perhatian. Rangsangan seperti ini biasanya penyebab kejadian-kejadian berikutnya. Itulah orang yang paling kita perhatikan cenderung dianggap orang yang paling berpengaruh dengan kata lain kita akan memperhatikan apa yang kita anggap bermakna bagi kita dan kita tidak akan memperhatikan apa yang tidak bermakna bagi kita.

Kemudian peneliti menanyakan lebih dalam tentang hal yang membuat masyarakat tertarik/tidak tertarik dalam menggunakan tabungan walimah. Berikut beberapa pernyataan informan:

“saya tertarik menggunakan tabungan walimah karena memudahkan saya untuk melakukan acara pernikahan terutama mengenai biaya pernikahan saya”.⁸¹

⁷⁹Wawancara dengan bapak Sukri Idris, pada tanggal 10 Desember 2019

⁸⁰Wawancara dengan bapak Abd. Salam Widodo, pada tanggal 3 Desember 2019

⁸¹Wawancara dengan bapak Abd. Salam Widodo, pada tanggal 3 Desember 2019

“saya tidak tertarik karena sebagai masyarakat awam, saya pertama kali mendengar tentang tabungan walimah nikah sehingga saya tidak mengetahui keberadaan BMT Fauzan Azhiima. Mungkin karena kurangnya promosi dari pihak BMT Fauzan Azhiima”

Alasan informan tidak menggunakan tabungan walimah nikah adalah masyarakat tidak tau keberadaan BMT Fauzan Azhiima. Adapun alasan infoman yang menggunakan tabungan walimah nikah adalah membantu mereka untuk memudahkan melakukan acara pernikahan terutama mengenai biaya pernikahan.

Selanjutnya dikarenakan kurangnya promosi dari BMT Fauzan Azhiima, maka promosi diperlukan untuk melakukan sosialisasi akan produk tabungan walimah sehingga secara tidak langsung meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan tabungan walimah. Tabungan yang ditawarkan oleh BMT Fauzan Azhiima seharusnya bisa menjadi garda terdepan dalam mengatasi permasalahan modal nikah yang dihadapi masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu khawatir jika tidak bisa melangsungkan pernikahan. Mengingat masalah yang dihadapi masyarakat bukan hanya masalah kesiapan diri tetapi juga masalah kesiapan modal.

Berikut wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan apakah masyarakat mengetahui tentang adanya tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima. Wawancara yang dilakukan dengan bapak Abdul Kahf salah satu masyarakat Kota Parepare, beliau mengatakan :

“Tidak, saya baru pertama kali mendengar tabungan walimah nikah, itupun melalui adek dan menurut saya tabungan walimah nikah itu bagus karena bisa menyiapkan biaya nikah bagi siapa saja karena menikah itu sesuatu yang akan dilakukan di masa yang akan datang”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang mengatakan bahwa tabungan walimah nikah bagus bagi masyarakat yang ingin melangsungkan pernikahan. Dan

⁸²Wawancara dengan bapak Abdul Kahf, pada tanggal 21 Desember 2019.

tabungan walimah nikah ini diharapkan dapat berperan aktif dilingkungan masyarakat.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai disini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu objek yang dipersepsi. Penafsiran tentang adanya BMT Fauzan Azhiima bagi masyarakat Kota Parepare sebagai wadah untuk mengadakan acara pernikahan dengan membuat tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima sama halnya dikatakan oleh saudara Suwandi Kusnadi yang mengatakan:

“Sebelumnya saya belum pernah mendengar mengenai tabungan walimah nikah, menurut saya cukup lumayan bagus karena BMT itu sendiri memberikan wadah kepada masyarakat sehingga tidak susah lagi mengadakan acara resepsi pernikahan dan setau saya dari keluarga saya yang telah menikah mereka tidak menggunakan tabungan walimah nikah ini. Saran saya mengenai adanya tabungan walimah nikah di BMT ini mudah-mudahan bisa berperan aktif di lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial supaya orang-orang yang sudah memiliki pacar bisa mendaftar langsung di BMT ini karena jika kita melihat dari pengurusan di pernikahan tentu banyak memakan biaya dan mengenai adanya tabungan walimah nikah sangat baik dan membantu”⁸³.

Berdasarkan informasi di atas bahwa dengan adanya tabungan walimah nikah di BMT itu sendiri memberikan wadah kepada masyarakat sehingga mereka tidak susah lagi untuk mengadakan resepsi pernikahan, dan tabungan walimah nikah ini sangat baik dan membantu.

Persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek. Manusia juga memiliki persepsi yang berbeda-beda

⁸³Wawancara dengan saudara Suwandi Kusnadi, pada tanggal 5 Desember 2019.

terhadap sesuatu.⁸⁴ Sama halnya yang di utarakan oleh bapak Ardiansyah, yang mengatakan:

“Saya belum pernah mendengar dan mengetahui tentang adanya tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima, akan tetapi saya pernah lewat didepan kantor BMT Fauzan Azhiima karena kebetulan arah tempat kerja saya searah dengan kantor BMT Fauzan Fzhiima”.⁸⁵

Pengetahuan masyarakat mengenai tabungan walimah di BMT Fauzan Azhiima sangat minim, dan banyak yang tidak mengetahui mengenai adanya tabungan walimah nikah tersebut. Sama halnya yang diutarakan oleh bapak Riswan Abadi, yang mengatakan:

“Saya belum pernah mendengar dan mengetahui tentang adanya tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima, akan tetapi saya mengenal kantor BMT Fauzan Azhiima karena rumah saya dekat dari kantor BMT Fauzan Azhiima”.⁸⁶

Tidak dipungkiri bahwa masyarakat sekitar hanya mengetahui kantor BMT Fauzan Azhiima dan tidak mengetahui adanya tabungan walimah nikah yang ada di BMT Fauzan Azhiima. Sama halnya yang diutarakan oleh bapak Ismail, salah satu masyarakat Kota Parepare beliau mengatakan:

“Saya tidak tau kalau tabungan walimah nikah itu ada di BMT Fauzan Azhiima, akan tetapi saya sering melihat kantornya ketika saya pergi belanja ke toko cahaya ujung Parepare karena kantor BMT Fauzan Azhiima terletak didepan toko cahaya ujung Parepare”.⁸⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas mengenai pengetahuan masyarakat tentang adanya tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima di kota Parepare, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari beberapa wawancara dengan masyarakat

⁸⁴DeddyMulyana, *IlmuKomunikasi: SuatuPengantar* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), h. 39.

⁸⁵Wawancara dengan bapak Ardiansyah, pada tanggal 4 Desember 2019

⁸⁶Wawancara dengan bapak Riswan Abadi, pada tanggal 20 Desember 2019

⁸⁷Wawancara dengan bapak Ismail, pada tanggal 8 Desember 2019

Parepare, kebanyakan dari mereka belum mengetahui tentang adanya tabungan walimah nikah di bmt Fauzan Azhiima. Akan tetapi mereka sudah mengetahui adanya kantor BMT Fauzan Azhiima di Kota Parepare yang berlokasi didekat islamic center tepatnya di Kel. Mallusetasi Kota Parepare.

Persepsi ada karena terjadinya komunikasi terhadap suatu stimulus yang dilakukan kepada seseorang untuk menghasilkan sebuah informasi, kemudian informasi ini diterima setiap individu berbeda-beda. Penerimaan informasi yang diberikan setiap orang ada yang menerima ataupun acuh terhadap informasi yang diterimanya. Hal ini disebabkan karena persepsi seseorang dalam menerima sebuah informasi berbeda-beda. Selanjutnya penulis memberikan sebuah pertanyaan kepada masyarakat Kota Parepare, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah mendengar tentang tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima. Pertanyaan ini bertujuan agar hasil penelitian yang dilakukan ini akurat dan terbukti kebenarannya. Seperti Bapak Sukri Idris yang mengatakan :

“Menurut pendapat saya setelah mendengar penjelasan tentang tabungan walimah nikah yang ada pada BMT Fauzan Azhiima di Kota Parepare, menurut saya tabungan walimah nikah yang ada di BMT Fauzan Azhiima itu bagus, karena kita bisa menabung untuk persiapan menikah kedepannya dan tabungan ini sangat cocok bagi anak muda yang belum menikah karena bisa menabung untuk persiapan pernikahannya ke depan”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang mengatakan bahwa dengan adanya tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima itu sangat bagus karena mereka bias menabung untuk persiapan pernikahan.

Tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima sangat berperan penting dikalangan masyarakat pada umumnya, karena sangat membantu masyarakat untuk bias menabung dan mempermudah biaya pernikahan. Adapun wawancara yang

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Sukri Idris, pada tanggal 10 Desember 2019

dilakukan dengan bapak Darwis, salah satu masyarakat Kota Parepare beliau mengatakan:

“Menurut pendapat saya setelah mendengar penjelasan tentang tabungan walimah nikah yang ada pada BMT Fauzan Azhiima di Kota Parepare, menurut saya tabungan ini sangat bagus untuk masyarakat khususnya bagi anak muda yang belum menikah karena mereka bisa mempersiapkan diri untuk menikah dengan cara menabung tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima demi biaya pernikahan nantinya”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang mengatakan bahwa tabungan walimah nikah bagus bagi masyarakat khususnya bagi anak muda bisa mempersiapkan diri untuk menikah dengan cara menabung di BMT Fauzan Azhiima dengan walimah nikah. Adapun wawancara yang dilakukan dengan bapak Darwis, salah satu masyarakat Kota Parepare beliau mengatakan:

“Saya belum pernah mendengar tabungan walimah nikah ini dan ini baru pertama kali mendengar tabungan walimah nikah, menurut saya tabungan seperti ini bagus karena seseorang bisa menabung atau mempersiapkan diri untuk melakukan pernikahan dimasa yang akan datang”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang mengatakan bahwa dengan adanya tabungan walimah nikah kita bisa menabung dan mempersiapkan diri kita untuk melakukan pernikahan.

⁸⁹Wawancara dengan bapak Darwis, pada tanggal 23 Desember 2019

⁹⁰Wawancara dengan saudara Suwandi Kusnadi, pada tanggal 5 Desember 2019

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sosialisasi yang telah dilakukan oleh BMT Fauzan Azhiima baik itu sosialisasi secara langsung ataupun tidak langsung ternyata masih kurang efektif, di karenakan masih banyak masyarakat Kota Parepare yang tidak mengetahui tentang adanya tabungan walimah nikah, adapun sebagian masyarakat yang telah menggunakan tabungan walimah tersebut memberikan respon positif, menurutnya produk tabungan walimah nikah tersebut sangat bermanfaat bagi orang-orang. Selain untuk menjaga keamanan dana pernikahannya, tabungan tersebut juga mendapat bagi hasil atas simpanannya.
- 5.1.2 Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap minat menabung pada tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima yaitu adanya informasi yang mereka dapatkan dan juga rasa ketertarikan yang mereka miliki untuk menabung di walimah nikah. Masyarakat kota parepare juga perhatian terhadap tabungan walimah nnikah di BMT Fauzan Azhiima.
- 5.1.3 Persepsi dapat di definisikan sebagai pandangan seseorang terhadap objek atau kejadian pada saat tertentu. Hasil pengamatan tersebut diproses secara sadar sehingga individu kemudian dapat memberi arti kepada objek yang diamatinya tersebut. Dari persepsi inilah yang dapat memicu atau

merangsang minat seseorang dalam menggunakan produk barang atau jasa yang dihasilkan. Sedangkan, Sosialisasi merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait produk yang di pasarkan. Adapun bentuk sosialisasi yang dilakukan BMT Fauzan Azhiima adalah sosialisasi secara langsung dan tidak langsung. Dimana tujuan dari sosialisasi tersebut yakni untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang tabungan walimah nikah yang ada di BMT Fauzan Azhiima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan dengan judul Persepsi Masyarakat Kota Parepare Terhadap Tabungan Walimah Nikah di BMT Fauzan Azhiima, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

Kepada pihak BMT Fauzan Azhiima agar lebih mengoptimalkan sosialisasi yang dilakukan agar keseluruhan masyarakat Kota Parepare dapat mengetahui mengenai produk tabungan walimah nikah, sehingga produk tersebut dapat digunakan oleh masyarakat Kota Parepare yang akan melangsungkan acara pernikahannya serta selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang melakukan tabungan walimah nikah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet VII; Bandung: Alfabeta.
- Abdurahim, Ahim, Rizal Yaya, dan Aji Erlangga Martawireja, 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat.
- Amir Syarifuddin, 2006 *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta: Kencana Pranada Group.
- Andri Soemitra, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Cholid Narbuko, 2001. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dagun, N.Save, 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Daryanto, 1999. *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Deddy Mulyana, 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. Iqbal, 2004. *Pokok-pokok Materi Pengambilan Keputusan*, Bogor:Ghalia Indonesia.
- I made Wiratha, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi.
- Imam Muslim, 1994. *Shahih Muslim Juz5*, Dar al Kutub al-Ilmiyah.
- Iskandar Wasid & Dadang Sunaendar, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung; Rosda, Cet. Ke-3.
- Jalaluddin Rakmat, 2001. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko suyanto, 2005. *Gender dan Sosialisasi*, Jakarta; Nobel Edumedia.
- Jujun Suriasumantri, 1992. *Ilmu Dalam Perspektif Sebuah Ksimpulan Karangan tentang Hakekat Ilmu*, Yogyakarta: Obor Indonesia.

- Kasmir, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Niphan Abdul Halim, 1999. *Membahagiakan Istri Sejak Malam Pertama*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- M. Thoha, 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftah Thoha, 2000. *Perilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Moh Nazir, 2003. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mohammad Asrori, 2009. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Muhammad Ali, 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muhammad Nurdin, 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prisma Sophie.
- Rahmat Sudirman, 1999. *Konstruksi Seksualitas Islam dalam Wacana Sosial*, Yogyakarta: CV Adipura.
- Rakhmat Jalaluddin, 2007. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya.
- Rusdaya Basri, 2019. *Fiqh Munakahat 4 Mazhab dan Kebijakan Pemerintah*, Parepare: CV Kaaffah Learning Center.
- Shodiq Abdullah, 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar Teori dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Slamet Abidin et al, 1999. *Fiqh Munakahat 1*, Bandung: CV Purtaka Setia.
- Stephen P. Robbin, 2001. *Organization Theor : Structure, Design and Applications*, Terjemahan Hadyana Pujaatmaka, Jakarta: Prenhallindo.
- Sudarman Danil, 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodeologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, HumanioraI*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sutaryo, 2004. *Dasar-Dasar Sosialisasi*, Jakarta: Rajawali Press.

- Sutrisno Hadi, 1989. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsi Ibnu, 2000. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi*, Parepare: STAIN Parepare.
- Dede Nurdiansyah, 2008. *Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah BPRS Al Salaam*, (Skripsi Sarjana Pada Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Mukhlisin, 2011. *Persepsi Masyarakat Tentang BMT dan Hubungannya dengan Pembiayaan Musyarokah*, Skripsi Sarjana Pada Fakultas Syariah, Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon.
- Ririn Anggreany, 2016. *Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa*, Skripsi Sarjana Prodi Hukum Peradilan dan Kekeluargaan, Jurusan Peradilan pada Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Alauddin Makassar.
- <http://kbbi.web.id/sosialisasi> (di akses pada tanggal 13 februari 2020)
- Ps://ujksassakinah.wordpress.com





Pedoman Wawancara

- a. Wawancara untuk masyarakat
 1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang adanya tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima ?
 2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah mendengar tentang tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima ?
- b. Wawancara untuk pihak BMT Fauzan Azhiima
 1. Apa itu tabungan walimah nikah ?
 2. Apa tujuan tabungan walimah nikah ?
 3. Apa manfaat tabungan walimah nikah ?
 4. Bagaimana bentuk sosialisasi yang pernah dilakukan oleh BMT Fauzan Azhiima tentang tabungan walimah nikah ?
 5. Apakah masyarakat paham dengan tabungan walimah nikah ?
 6. Apakah ada planning bentuk sosialisasi yang baru pada produk tabungan walimah nikah ?
- c. Wawancara untuk nasabah
 1. Apa yang membuat Bapak/Ibu tertarik menggunakan tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima ?
 2. Seberapa penting tabungan walimah nikah menurut Bapak/Ibu ?
 3. Manfaat apa saja yang didapat setelah menggunakan tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

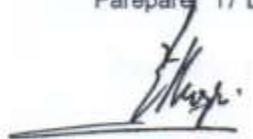
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AHMAD HALE**
Jabatan : Manajer BMT Fauzan Azhiima
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Bau Massepe No. 123 Kel. Lumpue Parepare

Menyatakan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada Fahrul Mubarak BS., yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "Persepsi Masyarakat kota Parepare terhadap Tabung Walimah Nikah di BMT Fauzan Azhiima".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Desember 2019


AHMAD HALE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUSRIADI
Pekerjaan : SOPIR MOBIL
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : Jl. SYAMSUL BAHRI

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada Fahrul Mubarak BS, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "Persepsi Masyarakat Kota Parepare terhadap Tabungan Walimah Nikah di BMT Fauzan Azhiima".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 DESEMBER 2019



YUSRIADI



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAMKA
Pekerjaan : WIRASWASTA
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : BTN. TIMUR RAMAH

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada Fahrul Mubarak BS, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "Persepsi Masyarakat Kota Parepare terhadap Tabungan Walimah Nikah di BMT Fauzan Azhiima".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Desember 2019



HAMKA



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abd. Salam Widodo.
Pekerjaan : Guru SDN. 28
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Alamat : Jl. Permandian Lumpue.

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada Fahrul Mubarak BS, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "Persepsi Masyarakat Kota Parepare terhadap Tabungan Walimah Nikah di BMT Fauzan Azhiima".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Desember 2019



Abd. Salam Widodo



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARDIANSYAH
Pekerjaan : SECURITY
Jenis Kelamin : Laki - laki
Alamat : JL. LAMBO CAPPA GALUNG.

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada Fahrul Mubarak BS, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "Persepsi Masyarakat Kota Parepare terhadap Tabungan Walimah Nikah di BMT Fauzan Azhiima".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Desember 2019



ARDIANSYAH



PAREPARE

Transkrip Wawancara

Informan 1

Tanggal wawancara : 21 Desember 2019

Tempat : Pangkalan Ojek Dekat Pelabuhan

Identitas Informan 1

1. Nama : Bapak Abdul Kahf
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Alamat : Agussalim

Hasil wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang adanya tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima ?

Jawab :

Tidak, saya baru pertama kali mendengar tabungan walimah nikah, itupun melalui adek

2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah mendengar tentang tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima ?

Jawab :

Menurut saya, tabungan walimah nikah itu bagus karena bisa menyiapkan biaya nikah bagi siapa saja karena menikah itu sesuatu yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Informan 2

Tanggal Wawancara : 17 Desember 2019

Tempat : BMT Fauzan Azhiima

Identitas Informan 2

1. Nama : Ahmad Hale
2. Jenis Kelamin : Laki –laki
3. Alamat : Jl. Bau Massepe No. 123 Kel. Lumpue Parepare

Hasil Wawancara

1. Apa Itu Tabungan Walimah Nikah ?

Jawab :

Tabungan walimah adalah salah satu produk tabungan simpanan berencana, simpanan ini setorannya bersifat bulanan dengan penarikannya dilakukan saat penabung ingin melakukan pernikahan

2. Apa Tujuan Tabungan Walimah Nikah ?

Jawab :

Tujuan dari tabungan walimah ini dek, untuk mempermudah seseorang dimasa yang akan datang ketika ingin melakukan pernikahan khususnya dibagian resepsi pernikahan

3. Apa Manfaat Tabungan Walimah Nikah ?

Jawab :

Manfaat dari tabungan walimah nikah ini dekk, untuk mengatasi utang seseorang karena kita lihat sekarang banyak yang meminjam uang di bank ketika ingin melakukan acara resepsi pernikahan dan setelah pernikahan mereka akan terlilit utang dari hasil pernikahan yang

dilakukan, nah dengan adanya tabungan ini seseorang bias menabung terlebih dahulu sebelum melakukan pernikahan

4. Bagaimana bentuk Sosialisasi yang pernah dilakukan oleh BMT Fauzan Azhiima tentang tabungan wamilah nikah ?

Jawab :

kami pernah melakukan sosialisasi secara langsung mengenai tabungan walimah nikah, sosialisasi langsung yang pernah kami lakukan mengenai tabungan walimah yakni dengan cara mengadakan seminar digedung islamic center dan sosialisasi langsung ataupun tidak langsung sudah semua dilakukan, tapi, yah begitu, mungkin masih kurang efektif. Bentuk sosialisasi tidak langsungnya itu membagikan brosur saja di sekitaran Kota Parepare

5. Apakah masyarakat paham dengan tabungan walimah nikah ?

Jawab :

Untuk saat ini kebanyakan masyarakat Kota Parepare belum paham mengenai tabungan walimah ini

6. Apakah ada planning bentuk sosialisasi yang baru pada produk tabungan walimah nikah ?

Jawab :

Kami ingin kembali mengadakan sosialisasi dengan cara melalui seminar dan melalui media sosial karena kami lihat di jaman sekarang sudah banyak bahkan hampir dari semua kalangan lebih sering membaca melalui media sosial daripada membaca informasi melalui brosur yang kami bagikan.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 2 Desember 2019

Tempat : Rumah Bapak Hamka

Identitas Informan 3

1. Nama : Hamka
2. Jenis Kelamin : Laki –laki
3. Alamat : Btn. Timur Ramah

Hasil Wawancara

1. Apa yang membuat Bapak/Ibu tertarik menggunakan tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima ?

Jawab :

Saya tertarik menggunakan tabungan ini karena kita bisa mempersiapkan modal atau biaya nikah terlebih dahulu saat ingin menikah

2. Seberapa penting tabungan walimah nikah menurut Bapak/Ibu ?

Jawab :

Sangat penting karena mampu memudahkan nasabahnya untuk menikah dari hasil tabungan.

3. Manfaat apa saja yang didapat setelah menggunakan tabungan walimah nikah di BMT Fauzan Azhiima ?

Jawab :

Manfaat yang saya dapatkan seperti resepsi pernikahan saya kemarin, tidak susah lagi mencari dana karena saya sudah mempunyai tabungan ini serta akhirnya saya telah menikah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B/562./In.39.8/PP.00.9/10/2019

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP)
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FAHRUL MUBARAK BS
Tempat/Tgl. Lahir : POLEWALI, 23 Agustus 1997
NIM : 15.2300.069
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. BAHARI, KELURAHAN WATTANG, KECAMATAN POLEWALI, KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PAREPARE TERHADAP TABUNGAN WALIMAH NIKAH DI BMT FAUDZAN ADZIMAH"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

26 Oktober 2019

Muhammad Kamal Zubair



BMT FAUZAN AZHIIMA KOTA PAREPARE

Alamat : Jl.Delima, No.7, Mallusetasi , Kec.Ujung, Kota Parepare,
Prov.Sulawesi-Selatan. Kode Pos 91111
Telepon : 0421 23265, 26619

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO : 16 / BMT-FA/ XII /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AHMAD HALE**

Jabatan : Manajer

Menerangkan bahwa :

Nama : **FAHRUL MUBARAK BS**

Nim : 15.2300.069

Fakultas/jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

Alamat : Jl. Amal Bakti

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di kantor koperasi Syariah BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ Persepsi Masyarakat Kota Parepare Terhadap Tabungan Walimah Nikah di BMT Fauzan Azhiima ”.

Demikian surat ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Desember 2019

BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare



AHMAD HALE

Data Dari BMT Fauzan Azhiima

Sejarah Singkat BMT

Mengacu pada Perjanjian kerja Sama antara DIRJEN BANGDA Depdagri dengan Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha kecil (YINBUK) dalam rangka pemberdayaan Ekonomi masyarakat. Nomor 193/2129/Bangda dan pokok-pokok kesepakatan antara Dirjen Bangda Depdagri dengan YINBUK masing-masing dengan nomor 050/859.A/Bangda dan nomor 0127/C/3181.V.97/PINBUK tanggal 25 Agustus 1997 Oleh Pemuda Remaja Masjid Parepare yang terhimpun dalam wadah organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Parepare, yang dimotori oleh H. Andi Abdurrahman Saleh, SE menggagas terbentuknya suatu wadah Ekonomi yang berbasis Syariah yang diberi nama BMT PERMAI (Baitul Maal Wattamwil Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Parepare.

Dengan susunan rancangan Pengurus / Badan Pendiri sebagai berikut :

- Ketua : Drs. Ec. Anwar Talib BcKu (kabag Ekonomi Pemkot Parepare)
- Anggota : dr. H. Ali Imran, Sp. THT
 Drs. Rizal Gobel
 Drs. KH. Halim MA
 H. Betta
 H. Andi Badrussamad
 Maskun Hab
 Drs. Abd. Malik Samar
 Drs. H. Sutiardin
 Muh. Darwis
 Drs. H. Arifin Dade BA
 Immal Juhaeni
 Drs. Kamil

H. Rasyid Ridha
Drs. Sofyan M. Paseng
M. Daaming. BA
H. Masdawati, SE
H. Nasrullah Hamnas
Drs. M. Ridwan
Drs, H. Shafatiarah
Mardiana Rahman
Tajuddin Jalil

Drs. Palemmui MR
Minhajuddin S.Ag
Pengelola : Dra. Musyawah Hale
Ir. Syaefuddin
H. Andi. Abdurrahman Saleh, SE
Syamsiah Gazali
Irmawati Jamal

Berdasarkan Draf Rancangan Pengurus/Badan Pendiri BMT PERMAI atas petunjuk koordinator PINBUK TK. II Parepare maka dibentuklah Panitia Persiapan Pembentukan BMT (P3B) yang diketuai oleh Drs. Sutiardin.

- Pada tanggal 11 April 1998 dilakukan pertemuan awal oleh para calon pengurus dan pengelola untuk merumuskan rencana Pembentukan BMT Permai Indonesia dengan menghasilkan kesepakatan Rencana Kepengurusan dengan komposisi sebagai berikut :
- Dewan Komisaris :
 - Ketua : Drs. Ec. Anwar talib BcKu
 - Anggota : 1. Dr. H. Ali Imran
 - 2. DRs. Rizal Gobel

3. H. Betta
4. H. Abd. Muttalib
5. H. Andi Badrussamad

Anggota Pendiri :

1. Maskun Hab
2. Drs. Abd. Malik Samar
3. Drs. Sutiardin
4. Muh. Darwis. A
5. Ir. Syaefuddin
6. Syamsiah Gazali
7. Drs. Sofyan M. Paseng
8. H. Arifin Dade BA
9. H. Andi Degong Abubakar
10. Musyawarah Hale
11. Mardianah
12. A. Nurjannah
13. Immal Jaelani
14. Anwar Nur, SPd
15. Rudi. B
16. Drs. Kamil
17. H. Rasyid Ridha
18. M. Daaming. BA
19. Drs. A. Muh. Nur B
20. Masdawati, SE
21. H. Nasrullah Hamnas

Bakal Calon Pengelola :

1. H. Abdurrahman Saleh
2. Dra. Musyawarah Hale
3. Syamsiah Gazali

4. Irmawati
5. Tajuddin Jalil
6. Drs. Sofyan Paseng
7. Ir. Syaefuddin

- Pada tanggal 03 Mei 1998 di adakanlah pertemuan antara Panitia dan Para Pendiri BMT PERMAI bertempat di Masjid Besar Al Falah Kel. Cappa Galung Kotamadiya Parepare dan berhasil menetapkan Dewan Komisaris dan Dewan Syariah dan sekaligus pemberian nama BMT secara permanen dimana nama BMT yang direncanakan sebelumnya adalah BMT PERMAI berubah menjadi BMT FAUZAN AZHIIMA dengan Dewan Komisari dan Dewan Syariah sebagai berikut :

4. Dewan Komisaris

Ketua : Drs. Ec. Anwar Talib BcKu

Sekretaris : Drs. Musyawarah Hale

Bendahara : Drs. Sutiardin

Anggota : dr. Ali Imran
Drs. Abd. Malik Samar
Drs. A. Muh. Nur. B

5. Dewan Syariah

- Drs. K.H. Abd. Halim K. MA

- Maskun Hab

- Pada tanggal 07 Mei 1998 Pengurus dan Dewan Syariah terpilih telah menyusun

Rencana Kerja meliputi :

1. Pengadaan Kantor beserta Mobiler
2. Pengadaan Stempel
3. Penghimpunan Modal
4. Pemagangan di BMT Al Hidayah

5. Pembentukan Para Pengelola
 6. Penetapan pengelola
 7. Peresmian
- Pada tanggal 10 Mei 1998 Pengurus Terpilih bersama Dewan Syariah beserta calon pengelola mengontrak rumah di Jalan Bau Massepe selama 2 (dua) tahun untuk dijadikan kantor & kegiatan usaha.
 - Kegiatan operasional BMT ditangani langsung oleh Pengurus terpilih bersama Calon pengelola.
 - Pada tanggal 20 Mei 1998 Pengurus dan Dewan Syariah terpilih di kukuhkan dan disahkan oleh PINBUK TK.II Kotamadia Parepare yang saat itu dijabat oleh Drs. H. Shafatiarah.
 - Pada tanggal 08 Juli 1998 Pengopersional BMT Fauzan Azhiima Parepare diresmikan oleh Walikotamadia TK.II Parepare yang pada saat itu dijabat oleh Drs. H. Syamsul Alam Bulu.
 - Pada tanggal 07 Januari 1999 Pengurus BMT Fauzan Azhiima Parepare Mengangkat dan menetapkan H. Abdurrahman Saleh , SE selaku Direktur Utama BMT Fauzan Azhiima Parepare dengan Surat Keputusan No. 1 Tahun 1999 tentang Penunjukan /Pengangkatan Direktur Utama BMT Fauzan Azhiima Kotamadia Parepare.

Modal Awal BMT Fauzan Azhiima

Sejak dikukuhkan disahkan kepengurusan BMT Fauzan Azhiima pada tanggal 20 Mei 1998 oleh PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) Kotamadia Parepare permodalannya dan biaya operasionalnya di Danai Oleh Dewan Komisaris bersama para Pendiri Khususnya Ketua Dewan Komisaris. (Ketua Pengurus terpilih), H.

Abdurrahman Saleh, SE calon Ketua Pengelola (Direktur Utama yang terpilih) dan Drs Musyawah Hale, selanjutnya mendapat bantuan modal dari PT. Semen Tonasa, PT. Pupuk Sriwijaya Palembang dan Pemerintah Daerah Kota Parepare.

Pegembangan BMT Fauzan Azhiima

Sejak ditetapkannya BMT Fauzan Azhiima sebagai Lembaga Sosial Ekonomi dan Keuangan Berbasis Syariah pada tanggal 20 Mei 1998 sudah ada 3 (tiga) Direktur Utama yang mengawaki Lembaga ini yaitu :

1. H. ANDI ABDURRAHMAN SALEH, SE (1999 – 2004)
2. H. MUH. ASMUNI. N, SE (2004 – 2018)
3. Drs. AHMAD HALE, (2018 – sekarang)

Beberapa kegiatan yang pernah dipercayakan oleh Pemerintah dilaksanakan oleh BMT adalah :

- Membantu Pemerintah dalam penyaluran sembako meliputi : Beras, Gula Pasir, minyak goreng dan terigu.
- Menggagas dan melaksanakan Syariah Ekspo di Parepare
- Membantu pemerintah dalam penyaluran dana Grateks (Gerakan Tanaman Ekspor)
- Membantu Pemerintah menyalurkan bantuan modal usaha pada UKMK (Khususnya diwilayah pelabuhan Nusantara)
- Membantu Pemerintan dalam menyalurkan Kredit Perumahan Rakyat bersubsidi (KPRS)

Seirama dengan perkembangan kegiatan perekonomian di Negara ini serta menyikapi tentang adanya kecenderungan penomenah mengaenai arah dan kebijakan pemerintah tentang para pelaku usaha di Indonesia pada saat itu, para pelaku dan

penggiat BMT menantikan keberadaan undang-undang ke BMT an secara tersendiri selaku usaha ekonomi, yang mana draf Rancangan Undang undang dimaksud sudah disampaikan ke DPR MPR untuk dibahas dan ditetapkan menjadi Undng undang yang dapat menaungi para pelaku dan penggiat BMT tak kunjung selesai, sehingga para pengelola usaha BMT di seluruh Indonesia berada pada posisi yang mengambang (tidak jelas keberadaan dan bentuk usahanya menurut undang-undang), apakah dibawah naungan Kementerian Koperasi ataukah Lembaga Keuangan Mikro dibawah naungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau bentuk lainnya sebagaimana yang diusulkan.

Berkenan dengan hal dimaksud maka Pengurus dan Pendiri BMT Fauzan Azhiima mengambil sikap agar usaha BMT bisa tetap berjalan eksis dan mempunyai Landasan Hukum yang jelas dan kuat maka pada tahun 2000 Pengurus BMT bersama para Pendiri BMT bersepakat mendirikan sebuah Yayasan dengan nama Yayasan BMT Fauzan Azhiima dengan Akta Notaris Habibah Abu Bakar, SH Nomor : 01 Tanggal 01 Maret Tahun 2000 dan telah didaftarkan pada kepaniteraan Pengadilan Negeri Parepare dengan Nomor : 02/IV/2000/PN Parpare dengan Nomor Leges No. 15.D.14.Ku.05.02.7a/2002 Nomor NPWP 02.008.739.1.802.000. tentang pendirian Yayasan Baitul Maal wat Tamwil Fauzan Azhiima dengan komposisi sebagai berikut:

A. Pendiri :

1. Drs. Ec. Anwar Talib BcKu
2. Dr. Muhammad Ali Imran SP. THT
3. Drs. K.H. Abdul Halim K. MA
4. Drs. Sutiardin
5. H. Andi Rahman Saleh, SE

B. Dewan Pengurus :

Ketua : Drs. Ec.Anwar Talib Bc.Ku
Sekertaris : Drs. H. Sutiardin
Bendahara : Dr. Muhammad Ali Imran Sp. THT
Anggota : 1. Drs. Abd. Malik Samar
2. Drs. Andi Muhammad Nur

C. Dewan Syariah : 1. Drs. KH. Abd Halim K. MA
2. Maskun Hab

D. Pengelola :

1. Manajer : H. Andi Rahman Saleh, SE
2. Pembukuan : Dra. Musyawarah Hale
3. Kasir : Syamsiah Gazali
4. Pembiayaan : Muhammad Asmuni. N
5. Pemasaran : A. Fatimah
6. Staf Pembantu : Drs. Kamil Amin

Profil BMT Fauzan Azhiima Parepare

Nama Kantor : BMT Fauzan Azhiima
Alamat : Kel. Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan 91111
Telp : 0421-23265-26619

Visi dan Misi BMT Fauzan Azhiima

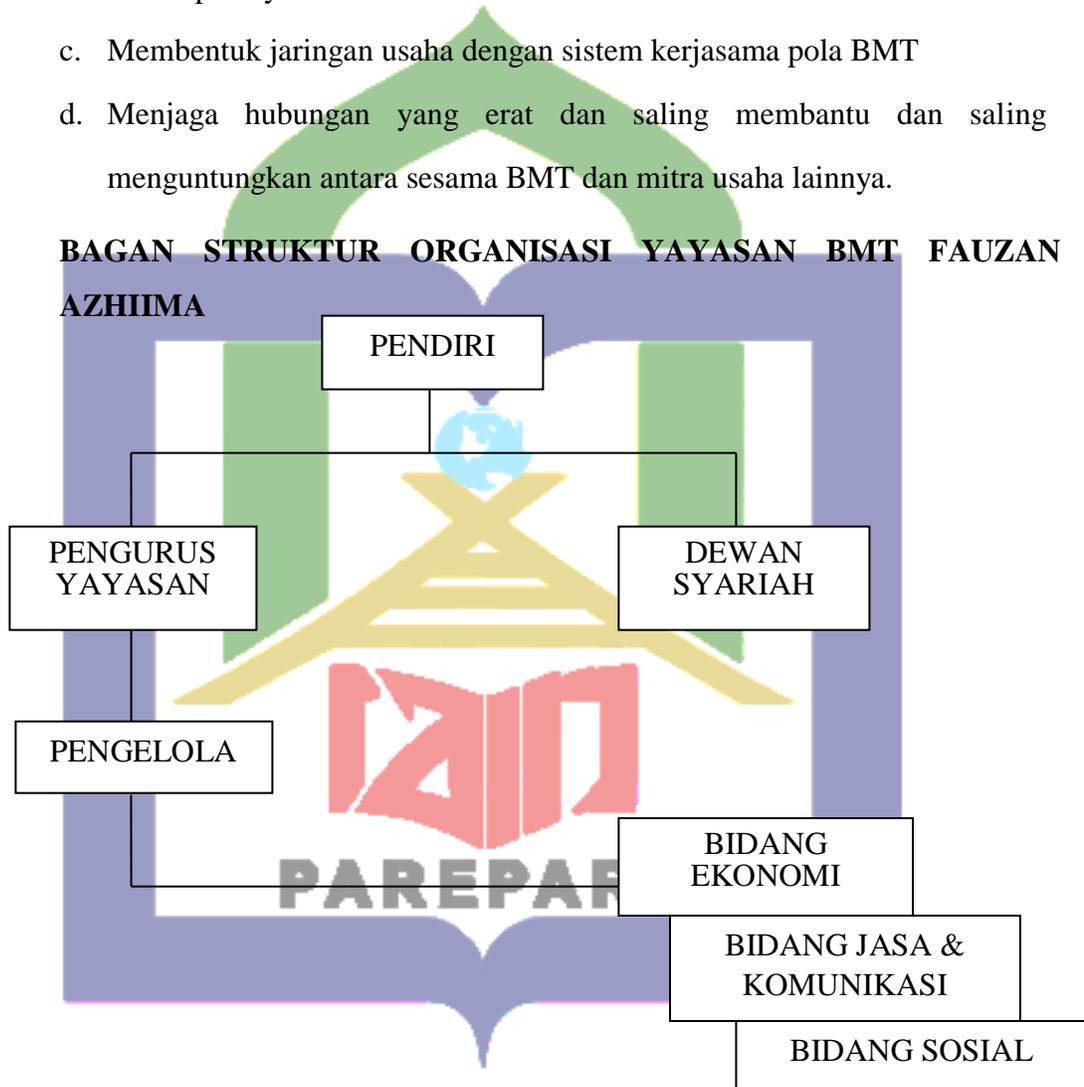
Visi BMT Fauzan Azhiima :

Mewujudkan BMT sebagai Lembaga Sosial Ekonomi Rakyat menjadi tulang punggung dan penggerak utama perekonomian Wilayah pada khususnya dan perekonomian Nasional pada umumnya.

Misi BMT Fauzan Azhiima :

- a. Memberdayakan Ekonomi masyarakat dengan sistem syariah
- b. Membangun citra BMT sebagai Lembaga Sosial Ekonomi yang tangguh dan terpercaya
- c. Membentuk jaringan usaha dengan sistem kerjasama pola BMT
- d. Menjaga hubungan yang erat dan saling membantu dan saling menguntungkan antara sesama BMT dan mitra usaha lainnya.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN BMT FAUZAN AZHIIMA



1. Kegiatan Bidang Ekonomi :

- Kegiatan Bidang Ekonomi berupa mobilsasi dana anggota dan Pemberian Pinjaman Modal Usaha kepada anggota dengan sistem Bagi Hasil
- Kegiatan Bidang Ekonomi Pemasaran kebutuhan pokok dan penyaluran/pemasaran hasil produk anggotanya.

2. Kegiatan Bidang Jasa & Komunikasi :

- Kegiatan pelayanan konsultasi dan informasi dan lain-lain.

3. Kegiatan Sosial :

- Kegiatan dan penghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq dan sadaqah.
- Mengadakan pengajian dan ceramah agama kepada anggota serta aksi sosial lainnya.
- Melakukan kegiatan dan usaha lain yang dipandang perlu dan baik serta tidak bertentangan dengan undang-undang.

KONDISI YAYASAN BMT FAUZAN AZHIIMA SAAT KINI

Yayasan BMT Fauzan Azhiima saat ini tetap Eksis menjalankan aktivitas sesuai amanah yang di emban khususnya dibidang Ekonomi yang dikelola dengan semangat Koperasi Syariah dengan tetap di bawah naungan Bidang Ekonomi Yayasan BMT Fauzan Azhiima . Berdasarkan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Syarian BMT Fauzan Azhimma pada tanggal telah sepakat memilih dan menetapkan Pengurus, Pengelola dan Pengawas Periode Tahun 2017 – 2019 (Tiga Tahun) sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kopsyah BMT Fauzan Azhiima dengan komposisi sebagai berikut :

A. PENGAWAS :

- Pengawas Operasional : Drs. Ec.Anwar Talib Bc.Ku
H. Andi Abd Rahman Saleh, SE

- Pengawas Syariah : Drs.Maskun Hab Sag
Drs. H.Andi. Muh. Nur

B. PENGURUS :

- Ketua : H. Abd. Rahim Patongai BSc.
- Sekertris : Drs. H. Sutiardin
- Bendaharaa : Nurmiah

C. PENGELOLA :

- Manajer : Drs. Ahmad Hale
- Kesertariatan : Aida Syahripati SE Ak
- Akuntansi : Amirtang, SE AK
- Kasir : St. Dahlia, SEAK
- Kordinator Penghimpun : - Muh. Ramli S Sos
& Penggalangan Dana - Ahmad Alief
- Rasmi
- Muhammad Attahkrim ST
- Administrator PYD : St. Hawa Shi

Produk-Produk Dan Pengelolaan BMT Fauzan Azhiima.

1. Tabungan

Adapun macam- macam tabungan adalah sebagai berikut : Mudharabah, Pendidikan, idul Fitri, Qurban, Walimah, Aqiqah, serta Haji & Umrah.

2. Pembiayaan :

Adapun macam-macam pembiayaan adalah sebagai berikut : Mudharabah, Musyarakah, Qardul Hasan, KPRS, dan Murabahah.

Pengelolaan administrasi BMT Fauzan Azhiima dilaksanakan dengan berbasis system computerisasi khususnya pengelolaan keuangan dibidang pembiayaan sampai pada penyusunan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi ,laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan laporan lainnya.

Dokumentasi



Wawancara dengan Manajer BMT Fauzan Azhiima



Wawancara dengan masyarakat Kota Parepare



Wawancara dengan masyarakat Kota Parepare



Wawancara dengan Nasabah BMT Fauzan Azhiima



Wawancara dengan masyarakat Kota Parepare

RIWAYAT HIDUP



Fahrul Mubarak BS lahir pada tanggal 23 Agustus 1997, di Polewali. Anak pertama dari 2 bersaudara, adik Ferdi Ardiansyah, anak dari Abd. Basid dan Nurhayati. Pernah bersekolah di SDN 003 Polewali dan lulus tahun 2009. SMP Negeri 1 Polewali dan lulus tahun 2011. Dan kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Polewali dan lulus tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syariah. Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung di organisasi Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan menyusun skripsi dengan judul *“Persepsi Masyarakat Kota Parepare Terhadap Tabungan Walimah Nikah di BMT Fauzan Azhiima”*. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Bank Mandiri Wonomulyo (Polewali Mandar), dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bila Riase, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.